



**UPAYA MENINGKATKAN KEPEDULIAN ANAK TERHADAP GURU
DAN TEMAN MELALUI METODE BERKISAH PADA SISWA
KELOMPOK A DI TKIT ULUL ALBAAB
KECAMATAN WELERI**

SKRIPSI

OLEH

ARI WULANDARI

NPM 19156143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022



**UPAYA MENINGKATKAN KEPEDULIAN ANAK TERHADAP GURU
DAN TEMAN MELALUI METODE BERKISAH PADA SISWA
KELOMPOK A DI TKIT ULUL ALBAAB
KECAMATAN WELERI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI SEMARANG untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

ARI WULANDARI

NPM 19156143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN KEPEDULIAN ANAK TERHADAP
GURUDAN TEMAN MELALUI METODE BERKISAH PADA SISWA
KELOMPOK A DI TKIT ULUL ALBAAB
KECAMATAN WELERI**

**Disusun dan diajukan oleh
ARI WULANDARI
NPM. 19156143**

**Telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilanjutkan
di hadapan Dewan Penguji**

Semarang, 06 Juli 2022

Pembimbing I,



**Dwi Prasetiyawati, S.Pd., M.Pd.
NPP. 108401280**

Pembimbing II,



**Mila Karmila, S.Pd., M.Pd.
NPP. 108501283**

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN KEPEDULIAN ANAK TERHADAP
GURUDAN TEMAN MELALUI METODE BERKISAH PADA SISWA
KELOMPOK A DI TKIT ULUL ALBAAB
KECAMATAN WELERI**

**Disusun dan diajukan oleh
ARI WULANDARI
NPM. 19156143**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 15 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

Ketua,



**Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons.
NPP. 088201204**



Sekretaris,



**Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.
NPP. 097101236**

Penguji I

**Dwi Prasetyawati, S.Pd., M.Pd.
NPP. 108401280**



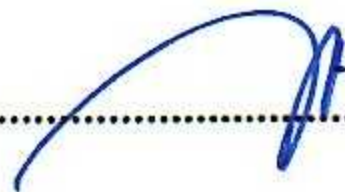
Penguji II

**Mila Karmila, S.Pd., M.Pd.
NPP. 108501283**



Penguji III

**Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP. 097901230**



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

1. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Qs. Al Baqarah : 286)
2. Dua hal yang mendeskripsikanmu yaitu kesabaranmu ketika tidak mempunyai apa-apa dan sikapmu ketika memiliki segalanya (Ali bin Abi Tholib)
3. Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu (Imam Malik Rahimahullah)
4. Tidak akan ada kesuksesan tanpa kedisiplinan, tidak ada kedisiplinan tanpa keteladanan (Ibrahim Mandreas)
5. Kita tidak mendapatkan apa yang kita inginkan tetapi kita mendapatkan dari apa yang kita lakukan (Ibrahim Mandreas)

Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk :

1. Kedua orang tuaku, suamiku, dan anak-anakku yang kusayang
2. Almamater Universitas PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ari Wulandari

NPM : 19156143

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Weleri, 01 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Ari Wulandari

NPM 19156143

ABSTRAK

ARI WULANDARI, NPM 19156143: *Upaya meningkatkan kepedulian anak terhadap guru dan teman melalui metode berkisah pada siswa kelompok A di TKIT Ulul Albaab Kecamatan Weleri. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang, 2022.*

Latar belakang yang mendasari penelitian ini adalah kurangnya rasa kepedulian anak terhadap guru dan teman. Peneliti ingin mengembangkan karakter kepedulian anak melalui metode berkisah.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Kelompok A kelas Utsman Bin Affan TKIT Ulul Albaab Weleri. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 17 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kepedulian anak terhadap guru dan teman melalui metode berkisah. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan sikap kepedulian anak.

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif terhadap hasil observasi dan teknik analisis kualitatif terhadap hasil perkembangan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode berkisah dapat meningkatkan kepedulian terhadap guru dan teman pada kelompok A kelas Utsman Bin Affan di TKIT Ulul Albaab Weleri. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan hasil perkembangan anak dari kondisi awal, siklus I dan di siklus II. Hasil perkembangan anak pada kondisi awal yang mendapat kategori baik ada 3 anak yang diprosentasekan menjadi 18%, pada siklus I sebanyak 8 anak yang diprosentasekan menjadi 40% dan pada siklus II naik menjadi 14 anak yang diprosentasekan menjadi 82%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode berkisah dapat meningkatkan kepedulian anak terhadap guru dan teman pada kelompok A kelas utsman bin affan TKIT Ulul Albaab Weleri.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha kuasa atas segala sesuatu, yang maha mengatur urusan setiap makhluk, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kepedulian Anak Terhadap Guru dan Teman Pada Kelompok A di TKIT Ulul Albaab Kecamatan Weleri” dengan semaksimal mungkin.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabat dan para pengikut sunnah-sunnahnya. Aamiin...

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Berkat bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan dan hambatan dapat terlewati dengan baik, oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum. yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Ibu Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Ibu Dr. Anita Chandra Dewi S, M.Pd. yang telah menyetujui skripsi peneliti.

4. Dosen Pembimbing I Ibu Dwi Prasetyawati, DH, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan dan memberi dorongan sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen Pembimbing II Ibu Mila Karmila, S.Pd.,M.Pd yang telah banyak membantu mengarahkan.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bekal ilmu selama peneliti kuliah di Universitas PGRI Semarang.
7. Ibu, bapak dan suami yang sangat baik Nova Farih Suryanto yang telah memberikan dukungan penuh baik dukungan moril maupun materil, motivasi serta doa restunya sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya di Universitas PGRI Semarang.
8. Anak-anakku yang kusayang Ghifar Ibrahim dan Ayyas Ismail yang telah memberikan pengertiannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan baik.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan PAUD IT Ulul Albaab Weleri yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang baik dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, khususnya para pendidik anak usia dini.

Weleri, 20 Mei 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS	7
A. Kepedulian Sosial	7
B. Metode Berkisah.....	15
C. Penelitian Relevan	28

D. Kerangka Berfikir	33
E. Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Setting Penelitian	35
B. Subjek Penelitian	36
C. Sumber Data.....	36
D. Prosedure Siklus Penelitian.....	37
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Instrument Penelitian	43
G. Indikator Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Pra Tindakan	47
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	50
C. Pembahasan Antar Siklus.....	79
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
C. Keterbatasan Penelitian	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Peduli Sosial	11
Tabel 3.1 Penjabaran kegiatan siklus I dan siklus II.....	41
Tabel 3.2 Instrument Penelitian Kepedulian Sosial	44
Tabel 3.3 Contoh Lembar Observasi Siswa	45
Tabel 3.4 Tabel Klasifikasi Kategori Tindakan dan Presentase	46
Tabel 4.1 Analisis Hasil Observasi Pra Siklus	50
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Nilai Tindakan Siklus I	63
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Nilai Tindakan Siklus II.....	78
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data Nilai Tindakan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gedung TKIT Ulul Albaab Weleri	47
Gambar 4.2 Kondisi Lingkungan TKIT Ulul Albaab Weleri	48
Gambar 4.3 Pelaksanaan Kegiatan Berkisah Siklus I Pertemuan 1	53
Gambar 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Berkisah Siklus I Pertemuan 2	57
Gambar 4.5 Pelaksanaan Kegiatan Berkisah Siklus I Pertemuan 3	61
Gambar 4.6 Bentuk Kepedulian anak dengan membantu teman mengangkat keranjang mainan	62
Gambar 4.7 Pelaksanaan Kegiatan Berkisah Siklus II Pertemuan 1 menggunakan buku cerita.....	67
Gambar 4.8 Bentuk kepedulian terhadap teman dengan berbagi makanan	68
Gambar 4.9 Bentuk kepedulian terhadap guru dengan membantu menggulung karpet.....	72
Gambar 4.10 Bentuk kerjasama dengan merapikan mainan bersama	72
Gambar 4.11 Pelaksanaan metode berkisah siklus II pertemuan 3 menggunakan LCD	76

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Kondisi Awal Pra Siklus	50
Grafik 4.2 Hasil Observasi Siklus I upaya meningkatkan kepedulian terhadap guru dan teman melalui metode berkisah	64
Grafik 4.3 Hasil Observasi Siklus II upaya meningkatkan kepedulian terhadap guru dan teman melalui metode berkisah	79
Grafik 4.4 Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II upaya meningkatkan kepedulian terhadap guru dan teman melalui metode berkisah	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU NO. 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa "(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah."

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan keunikannya. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 pada tingkat pencapaian

perkembangan lingkup sosial emosional diantaranya adalah bersikap kooperatif terhadap teman, menunjukkan sikap toleransi, mengekspresikan emosi, menunjukkan rasa empati dan mau menolong teman.

Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif. Maka dari itu, seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan (Buchari, 2010: 201).

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dengan potensi yang berbeda-beda. Anak usia dini berada pada masa keemasan (golden age) pada rentang usia perkembangan manusia. Pada masa inilah perkembangan anak dalam berbagai aspek mengalami proses yang sangat cepat. Potensi tersebut dapat berkembang melalui rangsangan pendidikan sehingga dapat terbentuk individu yang lebih berkualitas. (sumber: Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1 No. 1 Juni 2017, page 30-39).

Pada era sekarang ini anak-anak perlu dikenalkan bahkan diajarkan mengenai kepedulian sosial, agar pada suatu saat nanti anak mempunyai kepekaan terhadap orang yang membutuhkan, dengan dikenalkan sifat kepedulian tentunya anak akan mengenal dan memahami arti penting dari kepedulian terhadap sesama karena itu akan bermanfaat bagi anak-anak tersebut pada khususnya dan pada bangsa dan negara manakala hal itu diajarkan secara serius.

Zuchdi (2011:170) menjelaskan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain.

Kepedulian sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar dan tidak menyakiti hati orang lain (Sarmani, 2013:56), Menurut Listyarti (2012:7) peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Ada sekitar 18 karakter yang diusulkan oleh pemerintah untuk dikembangkan terhadap anak. Salah satu karakter terpenting yang perlu dikembangkan oleh guru maupun orang tua adalah karakter peduli sosial.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa sikap peduli sosial sangatlah penting ditanamkan sejak usia dini, sesuai dengan pengamatan, bahwa siswa siswi di TKIT Ulul Albaab Kecamatan Weleri khususnya pada kelompok A pada sebagian besar anak belum muncul sikap peduli dengan teman maupun dengan guru. Kejadian ini terlihat pada saat pembelajaran dikelas ketika seorang anak menangis karena tidak membawa crayon tidak ada respon pada sebagian besar anak lainnya, contoh lain ketika botol minum seorang anak jatuh dan air minumnya tumpah hal ini juga tidak mengundang respon pada anak yang lainnya. Kemudian rasa peduli terhadap guru pun belum muncul pada sebagian anak,

terlihat ketika guru akan menghapus papan tulis dan tidak tersedia penghapus, respon pada sebagian besar murid adalah tidak memperdulikan hal tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TKIT Ulul Albaab Kecamatan Weleri tentang kurangnya sikap peduli anak terhadap guru dan teman maka penulis tertarik meneliti secara langsung tentang **“UPAYA MENINGKATKAN KEPEDULIAN ANAK TERHADAP GURU DAN TEMAN MELALUI METODE BERKISAH PADA SISWA KELOMPOK A DI TKIT ULUL ALBAAB KECAMATAN WELERI”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya sikap kepedulian anak terhadap teman dan guru.
2. Sebagian besar anak belum mampu mengembangkan sikap kepedulian terhadap teman dan guru.
3. Sebagian besar anak belum terangsang untuk memberikan bantuan kepada teman maupun guru saat dibutuhkan.
4. Rasa empati sebagian besar anak belum tumbuh.
5. Sebagian besar anak belum menerapkan atau melaksanakan yang disampaikan guru terkait sikap peduli
6. Sebagian besar anak belum memahami pentingnya kepedulian terhadap orang lain.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada upaya meningkatkan kepedulian anak terhadap guru dan teman melalui metode berkisah pada kelompok A di TKIT Ulul Albaab Kecamatan Weleri, sesuai dengan kompetensi dasar (KD) 2.9 yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang ada adalah : “Bagaimana meningkatkan kepedulian anak terhadap guru dan teman melalui metode berkisah pada siswa kelompok A di TKIT Ulul Albaab Kecamatan Weleri ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Meningkatkan sikap kepedulian anak.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan sikap kepedulian anak terhadap guru dan teman pada siswa kelompok A di TKIT Ulul Albaab Kecamatan Weleri.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan

kontribusi yang lebih baik bagi anak maupun guru dalam meningkatkan sikap kepedulian terhadap sesama dan untuk mengetahui apakah metode berkisah dapat meningkatkan kepedulian anak terhadap guru dan teman.

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap kepedulian pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak

Dapat meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan khususnya pada guru dan teman di TKIT Ulul Albaab Kecamatan Weleri.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan metode berkisah untuk meningkatkan kepedulian anak terhadap guru dan teman di TKIT Ulul Albaab Kecamatan Weleri.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dan menciptakan output siswa yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kepedulian Sosial

1. Pengertian Kepedulian Sosial

Josephson Institutue, sebuah sekolah etika (Yaumi, 2014: 77) mengatakan bahwa kepedulian adalah jantungnya etika, dan etika dalam mengambil keputusan. Dikatakan jantung etika dikarenakan memberikan kepedulian kepada orang lain merupakan suatu jalan terbaik dalam beretika walaupun mungkin dalam hati kecil terhalang untuk sepenuhnya memberikan suatu perhatian. Peduli terhadap orang lain merupakan salah satu bentuk partisipasi aktif untuk merasakanyang sesungguhnya dirasakan oleh orang lain.

Kepedulian sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli sosial tidak hanya tahu sesuatu yang yang salah dan benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan membantu orang lain. Dengan memiliki jiwa sosial yang tinggi, anak didik akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Pembentukan jiwa sosial anak didik dapat dilakukan dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial, dan menyediakan fasilitas untuk menyumbang (Kurniawan, 2013: 157-158).

Peduli sosial adalah bentuk sikap dan perbuatan yang mencerminkan

Kepedulian terhadap orang lain atau masyarakat yang membutuhkan terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan,

kebaikan dan lain sebagainya (Suyadi dalam Setiawan, Vien dan Suryono, 2017)

Zamroni (2011: 170), juga menyatakan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Noddings (2002: 12) juga mengungkapkan bahwa ketika seseorang peduli dengan orang lain maka kita akan merespon positif apa yang dibutuhkan oleh orang lain dan mengekspresikannya menjadi sebuah tindakan.

Samani dan Hariyanto (2012: 51) menyatakan bahwa peduli sosial yaitu tindakan memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerjasama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial adalah sikap yang tumbuh dari interaksi manusia yang memiliki rasa kasih sayang dan empati sehingga selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan serta dilandasi oleh adanya rasa kesadaran sosial. Peduli sosial berperan penting dalam membentuk individu yang peka sosial dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Selain itu, tanpa adanya nilai karakter peduli sosial maka solidaritas antar sesama tidak berjalan dengan baik. Secara positif karakter peduli sosial banyak memberikan manfaat baik secara moral maupun

materil. Harapannya siswa mempunyai karakter peduli sosial dan dapat menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Indikator Kepedulian Sosial

Samani dan Hariyanto (2012: 51) menguraikan indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial, sebagai berikut:

- 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan.
- 2) Bertindak santun.
- 3) Toleran terhadap perbedaan.
- 4) Tidak suka menyakiti orang lain.
- 5) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
- 6) Mampu bekerjasama.
- 7) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat.
- 8) Menyayangi manusia dan makhluk lain.
- 9) Cinta damai dalam menghadapi persoalan.

Mork (Yaumi, 2014: 130) menyatakan bahwa setiap kali membangun karakter peduli sosial selalu berhubungan dengan empat elemen penting, yakni:

- 1) Membaca isyarat sosial
- 2) Memberi empati
- 3) Mengontrol emosi
- 4) Mengekspresikan emosi pada tempatnya

Berdasarkan beberapa indikator peduli sosial diatas, maka indikator pedulisosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Peduli Sosial

No	Aspek	Indikator
1	Memberikan bantuan kepada orang lain	a) Menunjukkan perilaku tanggap terhadap guru dan teman yang sedang mengalami kesulitan b) Mau berbagi terhadap guru dan teman
2	Menghargai orang lain	a) Menunjukkan perilaku saling bekerja sama terhadap teman b) Menunjukkan perilaku empati terhadap teman

3. Faktor yang Menyebabkan Menurunnya Karakter Peduli Sosial

Alma (2010: 209) menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya sikap peduli sosial adalah karena kemajuan teknologi, yaitu:

1) Internet

Internet merupakan dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi menjadi salah satu sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Manusia menjadi lupa waktu karena terlalu asyik menjelajah dunia maya yang tanpa disadari menjadi lupa dan tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar. Rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kegiatan tersebut.

2) Sarana hiburan

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain menjadikan anak sebagai

korban dalam perkembangan sarana hiburan. Anak yang terlalu lama bermain game mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Mereka tidak berhubungan langsung dengan sesamanya. Hal tersebut mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya.

3) Tayangan televisi

Tayangan televisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan mendapat informasi yang up to date, namun saat ini banyak tayangan di televisi yang tidak mendidik anak. Diantaranya adalah acara gosip dan sinetron yang secara tidak langsung penonton diajari untuk berbohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dan tayangannya yang jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya.

4) Masuknya kebudayaan barat

yaitu bersifat immaterial dan cenderung berseberangan dengan budaya timur mengakibatkan norma-norma dan tata nilai kepedulian yang semakin berkurang. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya, dan pada akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis.

Tingkat kepedulian seseorang dapat berkurang disebabkan oleh pengaruh dari kemajuan teknologi berupa internet, hiburan, tayangan televisi, dan masuknya pengaruh kebudayaan barat. Untuk mencegah hal tersebut peran orang tua, guru, sekolah, maupun masyarakat sangat berpengaruh dalam mengembangkan kepedulian anak.

Pendapat lain dikemukakan Hera Lestari Malik, dkk (2008: 4.17) yang

menyatakan bahwa, tingkat sosialisasi individu yang rendah disebabkan oleh kegagalan pada salah satu proses sosialisasi. Proses sosialisasi tersebut adalah berikut ini:

- a) Belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan cara/ norma yang berlaku. Setiap kelompok sosial memiliki dasar mengenai tingkah laku yang perlu dimiliki anggotanya. Untuk bersosialisasi, anak tidak hanya mengerti apakah tingkah laku ini diterima, tetapi juga memberi contoh tingkah laku mereka selama masih dapat diterima kelompok.
- b) Bermain sesuai dengan peran sosial yang diharapkan setiap kelompok sosial memiliki pola sendiri yang dapat diterima oleh kelompoknya. Anak pun belajar mempunyai peran dan memahami peran-peran yang ada di lingkungan sekitarnya, diharapkan ada peran sosial yang baik untuk orang tua dan anak maupun guru dan siswa.
- c) Mengembangkan sikap-sikap sosial Untuk bersosialisasi, anak harus berlatih menyukai orang lain dan aktivitas sosial. Setelah anak belajar menyukai orang lain dan aktivitas sosial, anak akan memiliki penyesuaian diri yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok sosialnya. Berdasarkan pendapat-pendapat yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian seseorang dapat berkurang disebabkan oleh pengaruh dari luar yang dapat berupa internet, sarana hiburan, tayangan TV, dan masuknya pengaruh dari budaya barat. Selain itu dapat terpengaruh karena adanya kegagalan dalam proses sosialisasi.

4. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial pada Anak

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial pada anak menurut Buchari Alma, dkk (2010, 210-211) adalah:

1. Pembelajaran di rumah

Peranan keluarga terutama orang tua dalam mendidik sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan sebagai pendidikan yang pertama karena pertama kali anak mendapatkan pengaruh pendidikan dari dan di dalam keluarganya. Sedangkan dikatakan sebagai pendidikan yang utama karena sekalipun anak mendapatkan pendidikan dari sekolah dan masyarakatnya, namun tanggung jawab kodrati pendidikan terletak pada orang tuanya (Wahyudin, 2008: 37)

Merujuk pada pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengajarkan berbagai hal kepada seorang anak dan memiliki tanggung jawab yang utama (A.Tabi'in Jurnal IJTIMAIYA _ Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017)

Mulyani Sumantri & Syaodih (2008: 239) menjelaskan bahwa anak semenjak usia balita suka meniru apa saja yang dia lihat, dari tindaktanduk orang tua, cara bergaul orang tua, cara berbicara atau berinteraksi di lingkungan sekitar, cara orang tua menghadapi teman, tamu dan sebagainya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh tauladan bagi anak-anaknya.

2. Pembelajaran di lingkungan masyarakat

Belajar saling peduli menjadi sangat penting peranannya dalam memaksimalkan perkembangan sosial manusia. Banyak sekali contoh di masyarakat yang dapat diikuti oleh orang tua dalam rangka mengasah kepedulian sosial anak. Salah satunya adalah menghadiri ulang tahun anak, membantu anak yang kesusahan, berbagi pada fakir dan miskin, memberi sesuatu jika mampu. Dengan hal itu maka anak akan dapat berbagi melalui interaksi kegiatan sosial di masyarakat serta dapat melatih kita untuk saling memahamisatu sama lain. (A.Tabi'in Jurnal IJTIMAIYA_Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017)

3. Pembelajaran di sekolah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki potensi untuk memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui guru dan seluruh penyangga kepentingan sekolah. Penanaman nilai dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran supaya nilai benar-benar terinternalisasi pada siswa. Guru menjadi faktor utama dalam pengintegrasian nilai-nilai di sekolah. Selain itu sekolah juga memiliki berbagai macam kegiatan baik yang berhubungan dengan di dalam maupun di luar sekolah dengan melibatkan warga sekitar yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial, misalnya kegiatan, infak, kerja bakti dengan warga sekitar sekolah dan lain-lain yang merupakan wadah bagi siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian, baik sesama warga sekolah maupun masyarakat luas. (A.Tabi'in Jurnal IJTIMAIYA _ Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017)

Kegiatan dengan melibatkan pihak luar sekolah ini sesuai dengan yang dikatakan Maman Rachman (1997: 176-183) bahwa sekolah perlu mengadakan hubungan baik dan kerja sama dengan komunitas lingkungan sekitar, masyarakat diharapkan dapat membantu dan bekerja sama dengan sekolah agar program sekolah dapat berjalan dengan lancar dan oleh sebab itu hubungan yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat perlu dibina secara harmonis.

B. Metode Berkisah

1. Pengertian Metode Berkisah

Pengertian metode berkisah perlu diperjelas pemahamannya pada kajian ini, agar apa yang dimaksud dengan metode berkisah bisa dimengerti dengan mudah. Secara etimologis, metode berasal dari bahasa Inggris *method* berarti cara, proses, metoda diserap oleh bahasa Indonesia menjadi metode, dengan makna cara atau teknik (Achmad Mulyani, dkk, *Kamus cerdas Bahasa Inggris (Inggris-Indonesia)*, (Bandung: M2S, 2009), hal. 435) .

Kata kisah dalam bahasa Inggris adalah *narrative*, *story*, dan *tale* (Achmad Mulyani, dkk, *Kamus cerdas Bahasa Inggris (Inggris-Indonesia)*, (Bandung: M2S, 2009), hal. 464, 701, 728) sedangkan dalam bahasa Indonesia berarti cerita tentang kejadian (riwayat dan sebagainya) dalam kehidupan seseorang dan sebagainya, mendapatkan awalan ber menjadi berkisah berarti memberikan kisah atau cerita kepada orang lain.

(Anton M. Moeliono, *et.all.*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 443-444)

Berdasarkan keterangan pengertian secara etimologi tersebut, pengertian metode berkisah berarti sama dengan metode cerita atau metode dongeng, adalah metode belajar mengajar yang dilakukan dengan menuturkan suatu peristiwa, kejadian atau suatu karangan tentang kisah, baik berbentuk cerita fiktif ataupun non fiktif (Subur, *Pembelajaran Ajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal.73-74)

Metode berkisah dalam dunia pendidikan biasa dikenal dengan istilah metode dongeng, aplikasi metode berkisah ini sama dengan metode ceramah. Untuk mengetahui hakekat yang sebenarnya tentang metode berkisah kiranya perlu dikemukakan runtutannya dari pengertian metode ceramah, karena prinsip metode berkisah adalah sama dengan prinsip-prinsip ceramah (Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.83)

Zuhairini, dkk dalam buku *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 83 yaitu Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Untuk penjelasan uraiannya, guru dapat mempergunakan alat-alat bantu mengajar yang lain, misalnya gambar-gambar, peta, denah, dan alat peraga lainnya.

Senada dengan pengertian tersebut di atas, menurut Kak Bimo, dalam buku Mahir Mendongeng Membangun dan Mendidik Karakter Anak Melalui Cerita, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2011), hal. 21. tentang metode cerita, bahwa Metode bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara bertutur.

Menurut Gunarti (2008 : 5.3) “Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis”.

Bercerita atau berkisah adalah menceritakan kembali pengalaman peristiwa yang telah terjadi seperti sejarah, biografi tokoh, disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Hal ini sesuai yang diutarakan S Bachtiar Bachri. (Bachri :2005:10) bisa dilihat di: (Bachri, S Bachtiar. 2005. Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya. Jakarta: Depdikbud).

Berdasar keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara metode berkisah dan metode ceramah. Metode berkisah merupakan penuturan yang didasarkan pada kejadian tentang sesuatu atau karangan tentang sesuatu yang mengedepankan tokoh tertentu, sedangkan metode ceramah merupakan penuturan tentang materi pelajaran yang telah dibakukan dan bersifat lebih umum. Persamaannya terdapat pada kenyataan bahwa keduanya

merupakan metode belajar mengajar yang mengandalkan penuturan secara lisan sedangkan perbedaannya terdapat pada materi yang dibawakan termasuk juga ornament dari teknis yang dibawakan. Untuk metode ceramah cenderung bersifat lebih umum sedangkan berkisah cenderung lebih khusus karena dalam berkisah mengharuskan adanya tokoh yang diutamakan dalam penuturan. Dan dapat diartikan bahwa metode berkisah merupakan metode atau cara penuturan, penyampaian pengertian-pengertian dari sebuah materi pembelajaran melalui sebuah cerita, kisah atau dongeng tentang tokoh dengan peristiwanya tertentu.

2. Manfaat Berkisah

Menurut Umi Kulsum dalam Skripsi *Penerapan Metode Berkisah Untuk Meningkatkan Karakter Keagamaan Bidang Akhlak Bagi Anak Tk Plus Sunan Giri Ngunut Tulungagung :2018*) penerapan metode berkisah dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai manfaat tersendiri bagi anak. Ada banyak manfaat yang bisa dinikmati oleh pengguna metode berkisah antara lain:

a. Mendorong untuk berfikir

Penerapan metode berkisah, dongeng atau cerita dalam kegiatan belajar mengajar sebenarnya sudah biasa dilaksanakan oleh para guru pada setiap pembelajaran, terutama ketika menyelenggarakan pembelajaran bagi anak-anak usia dini. Metode berkisah sedemikian banyak dipergunakan karena metode berkisah bisa dipergunakan untuk menggugah semangat berpikir anak-anak melalui permainan imajinasi.

Hal demikian terjadi karena kisah yang dikemukakan dengan baik bisa membuat anak berada dalam lintasan waktu dengan menembus semua segi ruang dan waktu

”Dongeng-dongeng tersebut menjadi penghubung antar pengalaman mereka dan pengalaman orang lain, serta memperkenalkan dunia baru kepada mereka, baik dunia nyata maupun khayal. Dongeng atau cerita dapat membuat anak-anak tertawa, merasa sedih atau takut, kemudian tertarik dan terheran-heran. Dongeng mendorong anak-anak untuk berpikir”. (Harini dan Al Hawani dalam mendidik hal.132)

Tujuan penting dari kisah dalam dunia pendidikan adalah “Menanamkan akhlak terpuji/moral positif dan perasaan ke Tuhanan kepada siswa dengan harapan melalui penyajian kisah dapat menggugah akal sehat siswa untuk senantiasa merenung dan berfikir sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari” (Subur, Pembelajaran Ajaran Nilai Moral Berbasis Kisah, Yogyakarta: Kalimedia, 2015 hal. 80)

Haenilah dalam Kurikulum dan Pembelajaran PAUD, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal. 137.138 mengemukakan beberapa tujuan penting penerapan metode berkisah dalam pembelajaran anak usia dini, antara lain:

- 1) Mengembangkan imajinasi anak Dunia anak adalah dunia yang penuh imajinasi. anak usia 3-7 tahun memiliki “dunia”nya sendiri, bahkan mempunyai teman khayalan sebagai teman

mereka bermain.

- 2) Meningkatkan keterampilan berbahasa Mendengarkan dongeng merupakan salah satu stimulasi dini yang bisa digunakan merangsang keterampilan berbahasa pada anak. Menurut penelitian, anak perempuan lebih cepat menguasai kemampuan berbahasa dibandingkan anak laki-laki.
 - 3) Meningkatkan minat baca anak Secara tak langsung, anak-anak memiliki ketertarikan pada dongeng akan memiliki rasa penasaran yang lebih tinggi. Cara yang paling mudah untuk mendongeng adalah dengan membacakan buku cerita kepada mereka. Ketika tertarik pada dongeng, mereka menjadi lebih tertarik pada buku-buku cerita bergambar. Dengan sendirinya, minat baca mereka juga meningkat.
 - 4) Membangun kecerdasan emosional Selain mendekatkan keakraban ibu dan anak, mendongeng ternyata bisa membangun kecerdasan emosional anak. Anak-anak akan belajar tentang nilai-nilai moral dalam kehidupan.
 - 5) Membentuk anak untuk berempati Stimulasi melalui dongeng akan mampu merangsang kepekaan anak usia 3-7 tahun terhadap berbagai situasi sosial. Mereka akan belajar untuk berempati pada lingkungan sosialnya.
- b. Memperkuat pemahaman

Penerapan metode berkisah bisa dimanfaatkan untuk memperkuat

pemahaman anak. Secara psikologis dapat dikemukakan bahwa ketika anak merasa kesulitan menangkap penjelasan sesuatu maka dengan kisah tertentu bisa dimantapkan atau diperkuat pemahamannya. (Umi Kulsum Dalam Skripsi *Penerapan Metode Berkisah Untuk Meningkatkan Karakter Keagamaan Bidang Akhlak Bagi Anak Tk Plus Sunan Giri Ngunut Tulungagung :2018*)

Dalam konteks kisah untuk memperkuat pemahaman ini al-Qur'an menegaskan sebagai berikut:

وَكَلَّا نَقْصُ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ
 الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman, (QS. Hud: 120) ”.

Maka kisah mempunyai peran untuk memantapkan penjelasan guru kepada anak-anak di kelas, karena kisah biasanya menampilkan tokoh dengan karakternya yang unik yang senantiasa menggugah orang untuk mengambil nilainya, baik akan diterapkan dalam kehidupan sehari atau hanya sekedar untuk referensi. Maka diharapkan bahwa dengan menerapkan metode berkisah bisa tumbuh inspirasi dan imajinasi dalam diri anak. Inspirasi dan majinasi akan merangsang dan mendorong anak untuk melakukan sesuatu. (Umi Kulsum Dalam Skripsi *Penerapan Metode Berkisah Untuk Meningkatkan Karakter Keagamaan Bidang*

Akhlaq Bagi Anak Tk Plus Sunan Giri Ngunut Tulungagung :2018)

c. Membantu berhubungan dengan dunia lain

Dongeng membantu orang untuk memahami dunia di mana ia hidup dan apa yang dialami. Dongeng juga membantu orang untuk memasuki berbagai dunia lain yang kurang dikenal, seperti dunia rohani, emosional, supra-natural dan khayal. Dongeng adalah wadah yang memungkinkan orang berhubungan dengan dunia lain dan masyarakat lain. Dongeng juga dapat memberikan pengaruh terhadap orang dunia dan segala kemungkinan yang bisa terjadi. Dongeng adalah wadah yang mendukung usaha orang untuk memahami perasaan dan khayalannya. (Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik...*, hal. 132).

Sebagaimana keterangan ini, metode berkisah atau dongeng bisa membawa siswa kepada masa-masa lampau yang sangat jauh dan tidak terbatas. Oleh karena itu dalam menerapkan metode berkisah perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1). Tingkat usia pendengar
- 2). Jumlah pendengar
- 3). Tingkat heterogenitas (keragaman) pendengar
- 4). Tujuan penyampaian materi
- 5). Susunan acara
- 6). Suasana (situasi dan kondisi) pendengar dan sebagainya

(Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik...*, hal. 134).

Patokan tentang ketentuan penggunaan metode berkisah tersebut

harus benar-benar diperhatikan. Karena kalau tidak demikian akan membuat kisah yang dibawakan menjadi kurang menarik dan kurang bisa berpengaruh terhadap anak. (Umi Kulsum Dalam Skripsi *Penerapan Metode Berkisah Untuk Meningkatkan Karakter Keagamaan Bidang Akhlak Bagi Anak Tk Plus Sunan Giri Ngunut Tulungagung :2018*)

3. Jenis-jenis cerita/ dongeng

Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK, (Surabaya: Pustaka Setia, 2001), hal. 184 menuturkan bahwa banyak jenis kisah atau cerita yang bisa diperoleh dari buku-buku, baik cerita fiksi maupun non fiksi.

Di bawah ini adalah cerita berdasarkan jenisnya menurut Harini dan al-Halwani (Mendidik, hal. 135-136)

- a. Fabel (cerita tentang dunia binatang) dan dunia tumbuhan
 - 1). Dunia benda-benda mati
 - 2). Dunia manusia
 - 3). Campuran/kombinasi
- b. Berdasarkan kejadiannya
 - 1). Cerita sejara
 - 2) Cerita fiksi (rekaan)
 - 3). Cerita fiksi sejarah
- c. Berdasarkan sifat waktu penyajiannya
 - 1). Cerita bersambung
 - 2). Cerita serial

- 3). Cerita lepas
 - 4). Cerita sisipan
 - 5). Cerita ilustrasi
- d. Berdasarkan sifat dan jumlah pendengarnya
- 1). Cerita privat
 - a) Cerita pengantar tidur
 - b) Cerita lingkaran pribadi (individual atau kelompok sangat kecil)
 - 2) Cerita kelas
 - a) Kelas kecil (s.d. + 20 anak)
 - b) Kelas besar (s.d. + 20-40 anak)
 - c) Cerita untuk forum terbuka
- e. Berdasarkan teknik penyampaiannya
- 1). Cerita langsung/lepas naskah (direct-story)2). Membacakan cerita (story-reading)
- f. Pemanfaatan peraga
- 1) Bercerita dengan alat peraga
 - 2) Bercerita tanpa alat peraga

Berbagai jenis cerita sebagaimana paparan ini harus dipahami oleh para guru yang menerapkan metode berkisah atau bercerita dalam kegiatan belajar mengajarnya. Pemahaman tentang jenis-jenis cerita ini penting, untuk menjamin bahwa cerita yang disajikan benar-benar bisa terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya. (Umi Kulsum Dalam Skripsi *Penerapan Metode Berkisah Untuk Meningkatkan Karakter Keagamaan*

Bidang Akhlak Bagi Anak Tk Plus Sunan Giri Ngunut Tulungagung :2018)

4. Penerapan Metode Berkisah

Penerapan metode berkisah nampaknya sangat sederhana sekali, karena seorang guru kelihatannya hanya cukup dengan bekal hafalan kisah, cerita atau dongeng, bahkan kalau tidak ditemukan cerita menarik materi bisa direka-reka sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penyajian kisah. Namun demikian fakta di lapangan banyak orang yang tidak mampu menerapkan metode berkisah ini, karena dalam berkisah seseorang memerlukan keahlian khusus sehingga bisa menampilkan suatu kisah yang menarik, menghibur, dan tentunya bermakna. (Umi Kulsum Dalam Skripsi *Penerapan Metode Berkisah Untuk Meningkatkan Karakter Keagamaan Bidang Akhlak Bagi Anak Tk Plus Sunan Giri Ngunut Tulungagung :2018)*

Menurut Haenilah dalam Buku Kurikulum dan Pembelajaran PAUD, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015, hal. 138-139) Ada beberapa ragam langkah penerapan metode berkisah sesuai dengan sifat kisah yang dibawakannya, antara lain sebagai berikut:

- a. Mendongeng tanpa alat
 - 1) guru mengatur posisi tempat duduk anak
 - 2) guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi cerita.
 - 3) guru mulai mendongeng dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita.
 - 4) setelah selesai mendongeng, guru memberi tugas pada anak-anak,

untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut secara bergantian.

- 5) guru memberikan pujian kepada anak yang sudah bisa dan memberikan motivasi anak yang belum bisa.

b. Mendongeng dengan alat peraga langsung

- 1) guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan
- 2) guru memberikan pendahuluan dengan membicarakan tentang alat peraga, misalkan seekor kelinci dan daun kol, warna bulu kelinci, nama, jumlah kaki, bentuk telinga, makanannya, berjalannya bagaimana.
- 3) setelah cukup memberi penjelasan tentang alat peraga kelinci, guru lalu memasukkan kelinci ke dalam kandang, lalu guru mulai mendongeng.
- 4) Guru merangsang anak untuk mendengarkan cerita.
- 5) Setelah selesai mendongeng guru memberikan pertanyaan kepada anak.
- 6) guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- 7) guru memberikan pujian kepada anak yang sudah bisa dan memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa.

c. Mendongeng dengan bantuan gambar

- 1) guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan (gambar-gambar).
- 2) guru mengatur posisi tempat duduk anak sesuai yang direncanakan.
- 3) guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan

isi cerita.

- 4) guru mendongeng dengan memperlihatkan alat peraga satu persatu sesuai dengan bagian yang diceritakan
- 5) guru memberikan pertanyaan tentang isi cerita tersebut kepada anak satu persatu (bertahap) kepada anak secara bergantian.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan guru tersebut.
- 7) guru memberikan pujian kepada anak yang sudah bisa dan memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa

d. Mendongeng dengan bantuan papan panel

- 1) guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan
- 2) guru mengatur posisi tempat duduk anak sesuai dengan yang direncanakan
- 3) guru menunjukkan alat peraga yang telah disiapkan dan kemudian menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam isi cerita yang akan disampaikan.
- 4) guru merangsang anak untuk mendengarkan cerita.
- 5) guru menyebutkan judul cerita.
- 6) sambil mendongeng, guru meletakkan potongan-potongan gambar pada papan panel yang sesuai dengan adegan yang akan diceritakan.
- 7) agar tidak membingungkan anak diusahakan supaya tidak terlalu banyak adegan yang sekaligus ditempelkan di papan panel pada saat yang sama.

- 8) setelah selesai mendongeng guru memberikan pertanyaan kepada anak.
- 9) guru memberikan pujian kepada anak yang sudah bisa dan memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa.

Keterangan di atas memberikan petunjuk bahwa dalam menerapkan metode berkisah harus dilakukan persiapan yang matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya, bahkan jika diperlukan alat peraga perlu sekali diberikan alat peraga agar nilai-nilai kisah yang dibawakan guru bisa berkesan bagi anak-anak yang mendengarkan cerita. (Umi Kulsum Dalam Skripsi *Penerapan Metode Berkisah Untuk Meningkatkan Karakter Keagamaan Bidang Akhlak Bagi Anak Tk Plus Sunan Giri Ngunut Tulungagung :2018*)

C. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Fitria (2019) yang berjudul "Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Ra Muslimat Nu 26 Malang" menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur empat tahap yaitu: tahap perencanaan; tahap tindakan; observasi serta refleksi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan penerapan metode bercerita di Ra Muslimat NU 26 Malang dikatakan

berhasil dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di kelompok karena terjadi peningkatan prosentase anak yang memenuhi kriteria ketuntasan bahasa anak dari siklus I 42% naik menjadi 82% pada siklus II yang masuk pada kriteria sangat baik, dan terjadi kenaikan sebesar 95%. Sehingga dari pengamatan dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jumini, Muhammad Ali dan Miranda (2015) yang berjudul “Peningkatan Karakter Kepedulian Sosial Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun” menyatakan bahwa peningkatan karakter kepedulian sosial dapat dilakukan melalui metode bercerita dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan terus menerus. Hasil penelitian secara khusus yaitu : 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan karakter kepedulian sosial melalui metode bercerita dikategorikan sangat baik; 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan karakter kepedulian sosial melalui metode bercerita dikategorikan sangat baik; 3) Hasil dari penelitian yang dilakukan guru pada anak dapat dikatakan baik, karena setiap aspek karakter kepedulian sosial mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Nur Muthmainah (2019) yang berjudul Media Audio Visual “I Care” untuk Meningkatkan Sikap Peduli Anak Usia Dini. Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui Media Audio Visual I Care terbukti dapat meningkatkan sikap peduli anak Kelompok A2 TK Islam Al Azhar 22 Semarang tahun pelajaran 2018/2019. Hal tersebut

ditandai dari peningkatan rata-rata skor rekapitulasi hasil observasi. Rata-rata peningkatan sikap peduli anak kelompok A2 TK Islam Al Azhar 22 Semarang tahun pelajaran 2018/2019 pada kriteria baik, pra siklus sebesar 9.52% kemudian meningkat menjadi 26.98% pada siklus I, dan akhirnya meningkat menjadi 79.36% pada siklus II. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah 75% anak meningkat sikap pedulinya setelah mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan Media Audio Visual I Care, yang ditandai dengan aktivitas anak dalam kriteria baik di lembar observasi. Peningkatan sikap peduli anak yang dimaksud terdiri atas mampu berbagi dan saling membantu sesama teman. Aspek-aspek tersebut secara umum dalam kondisi yang baik.

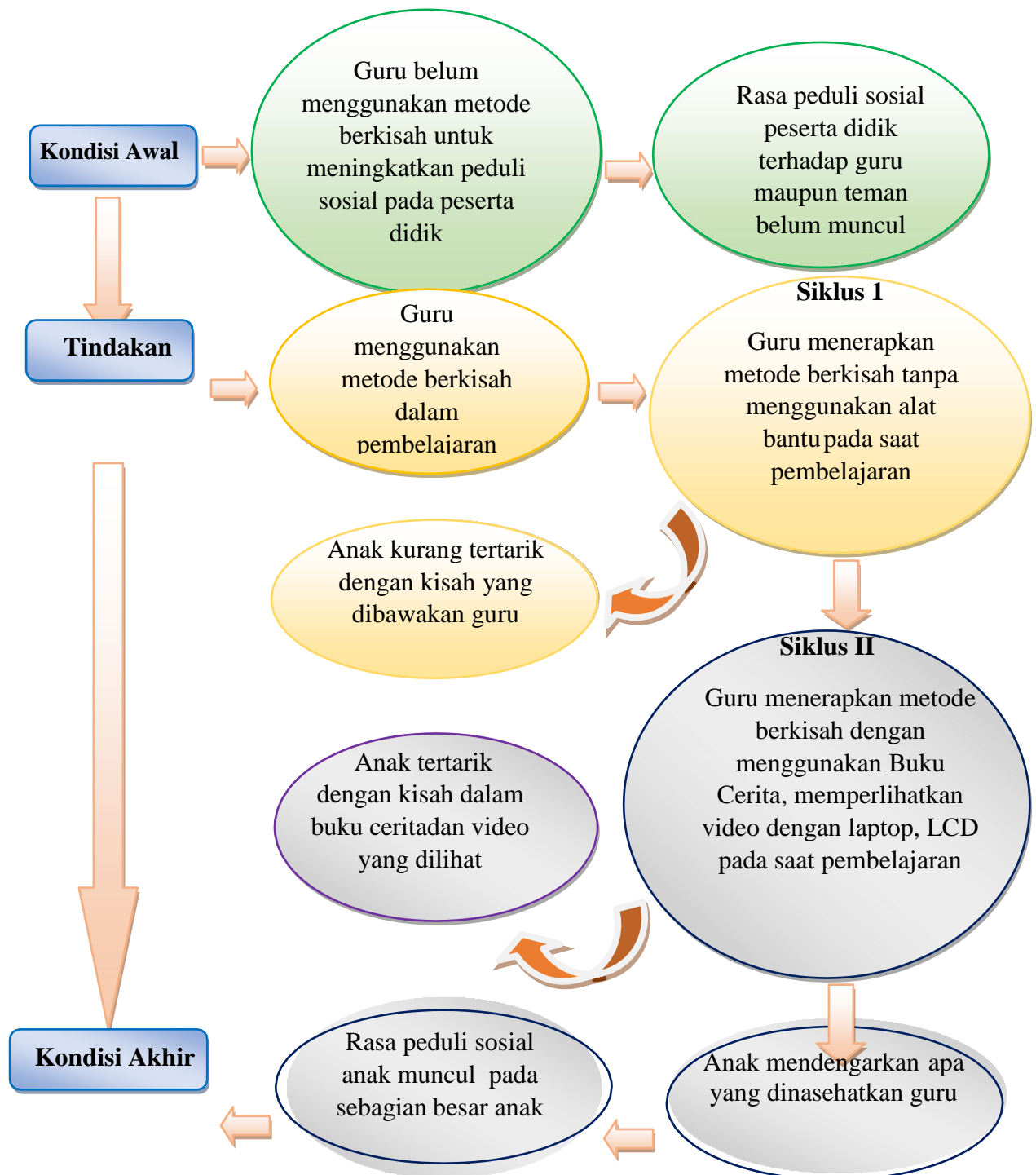
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yusra dan Dewi Yunisari (2019) yang berjudul “Pengembangan Nilai Karakter Anak Melalui Metode Bercerita Di Tk Islam Terpadu Al-Azhar Banda Aceh”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengembangan nilai karakter mandiri anak melalui metode bercerita di kelas B4 TK Islam Terpadu Al-Azhar Banda Aceh. Penelitian yang dilakukan memfokuskan pada dua aspek pengembangan nilai karakter mandiri anak yaitu kemandirian anak ke kamar kecil, dan kemandirian meruncingkan pensil. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pada siklus 1 bahwa pengembangan kemampuan anak telah berkembang sesuai harapan dan telah berkembang sangat baik pada kedua aspek yaitu 16,5 (51,6%). Pada Siklus II telah menunjukkan peningkatan yang mana nilai rata-rata memperoleh 30,5 (95%). Dapat disimpulkan

bahwa metode bercerita dapat mengembangkan nilai karakter anak usia dini. Maka metode bercerita dapat digunakan untuk mengembangkan nilai karakter yang lain serta penggunaan buku cerita harus sesuai dengan karakter yang ingin dikembangkan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rita (2014) yang berjudul “Meningkatkan Karakter Kemandirian Melalui Cerita Video Pada Anak Kelompok B Paud Al-Mujadid Kota Lubuklinggau”. Setelah melakukan penelitian maka diperoleh data bahwa pada siklus I untuk aspek mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan dengan persentase 40%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85%, untuk aspek berani tampil di depan orang sebesar 45% meningkat menjadi 85%, dan untuk aspek tanggung jawab merapikan perlengkapan makan sebesar 50% meningkat menjadi 90%. Perbaikan pembelajaran ini telah meningkatkan kemandirian anak untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan, berani tampil di depan orang dan memiliki rasa tanggung jawab untuk merapikan perlengkapan makan. Dari hasil penelitian ini direkomendasikan kepada guru-guru di PAUD untuk dapat meningkatkan karakter kemandirian anak dapat dilakukan melalui cerita video dengan tepat.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Agung dan Yulistyas Dwi Asmira (2018) yang berjudul “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran Di Tk Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung” Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai-nilai karakter peduli sosial selama di lingkungan sekolah. Hal tersebut

ditunjukkan dari hasil analisis deskripsi yang memperlihatkan aspek penilaian anak dengan penilaian awal yaitu 65,63% anak dalam kriteria cukup dan 18,75% anak dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil tes akhir diperoleh data sebesar 62,5% anak perkembangan perilaku sosial anak masuk kriteria baik dan 15% dalam kriteria sangat baik. Data tersebut memperlihatkan seberapa jauh perbedaan kondisi akhir anak jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum mereka mengikuti model pendidikan karakter melalui bermain peran yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai-nilai karakter perilaku sosial.

D. Kerangka Berfikir



E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas adalah melalui metode berkisah dapat meningkatkan kepedulian sosial anak terhadap guru dan teman pada siswa kelompok A di TKIT Ulul Albaab Kecamatan Weleri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di TKIT Ulul Albaab Weleri yang beralamat di Jalan Bahari, Karangnom Weleri. TKIT Ulul Albaab Weleri merupakan lembaga swasta yang terakreditasi dengan nilai “B”. Penentuan tempat ini diharapkan dapat memberikan berbagai kemudahan bagi peneliti. Peneliti memilih TKIT Ulul Albaab Weleri sebagai tempat penelitian karena untuk memudahkan administratif dan perijinan dikarenakan peneliti adalah guru pada lembaga tersebut yang telah mengenal permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah terutama menyangkut pembelajaran siswa.

2. Waktu

Peneliti merencanakan penelitian tindakan kelas ini pada semester I tahun ajaran 2021/2022 selama tiga bulan yaitu pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2021. Adapun alasan peneliti memilih waktu pada semester I di tiga bulan setelah anak masuk dikarenakan pada anak kelompok A pada bulan-bulan awal biasanya anak masih dalam proses penyesuaian dengan guru, teman dan lingkungan belajar dan pada sebagian anak memang belum terlihat rasa percaya diri anak sehingga penelitian terkait kepedulian sosial anak belum bisa dilaksanakan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelompok A kelas Utsman Bin Affan dengan jumlah 17 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Adapun dipilihnya siswa kelompok A kelas utsman bin Affan TKIT Ulul Albaab Weleri sebagai subjek penelitian adalah peneliti menemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas tersebut yaitu rendahnya sikap peduli siswa terhadap guru maupun terhadap sesama teman sehingga memerlukan perbaikan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan model Problem Based Learning untuk memperbaiki masalah tersebut.

C. Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Arikunto (2013:172) adalah: “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) sumber data adalah: “Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka”. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. Sumber data terdiri dari:

1. Data Primer

Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87), data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu informasi dari narasumber. Dalam penelitian ini, data primer merupakan hasil data observasi dari peneliti terhadap siswa siswi kelas Utsman Bin Affan TKIT Ulul Albaab Weleri.

2. Data Sekunder

Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari laporan orang tua wali murid terkait dengan sikap peduli anak dilingkungan keluarga dan dilingkungan sekitar rumah.

D. Prosedur atau Siklus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang artinya penelitian didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang terjadi dikelas.

Susilo mendefinisikan PTK sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap system, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi pembelajaran. Sebagai seorang guru PTK merupakan suatu kebutuhan untuk meningkatkan profesionalismenya.

Adapun kebutuhan PTK bagi guru menurut Learning Assistance Program for Islamic Schools Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Aprinta: 2009), hlm 30 yaitu :

Pertama, PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan.

Kedua, dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti dibidangnya.

Ketiga, Dengan melaksanakan tahap-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang terjadi dikelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya. (Samsu sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Graha Ilmu: 2013), hlm 21).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus II, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) observasi (observation), dan (4) refleksi (reflection).

Hubungan keempat tahapan itu dipandang sebagai satu siklus. Hanya saja, sesudah satu siklus selesai diimplementasikan khususnya sesudah ada refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. (Samsu sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*,

(Yogyakarta: Graha Ilmu: 2013), hlm 39).

Berikut adalah penjabaran siklus I dan siklus II dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1 Penjabaran kegiatan siklus I dan siklus II

Aktifitas	Siklus I	Siklus II
Perencanaan (planning)	a) Guru menyusun RPPH b) Guru menyisipkan materi tentang "sikap peduli" c) Guru menyiapkan instrument pembelajaran	a) Guru menyusun RPPH b) Guru menyisipkan materi tentang "sikap peduli" c) Guru menyiapkan instrument pembelajaran d) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa buku cerita dan laptop
Pelaksanaan tindakan (action)	a) Guru mengajak anak untuk duduk membuat lingkaran b) Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum kegiatan c) Guru menggunakan metode berkisah untuk meningkatkan sikap peduli anak d) Guru menghimbau agar anak memperhatikan kisah yang disampaikan guru	a) Guru mengajak anak untuk duduk membuat lingkaran sambil bernyanyi b) Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan c) Guru menggunakan metode berkisah dengan membacakan buku cerita dan memperlihatkan video kepada anak d) Guru menghimbau agar anak memperhatikan kisah yang disampaikan guru

Aktifitas	Siklus I	Siklus II
	a. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk tanya jawab	e) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk tanya jawab
Observasi (observation)	a) Anak kurang tertarik dengan kisah yang dibawakan guru b) Sebagian besar anak merasa bosan dan tidak memperhatikan guru Anak tidak tertarik untuk melakukan tanya jawab kepada guru c) Anak tidak tertarik untuk melakukan tanya jawab kepada guru	a) Anak mulai tertarik dengan kisah yang dibawakan guru b) Sebagian besar anak memperhatikan kisah yang disampaikan guru c) Anak mulai bertanya kepada guru tentang kisah yang dibawakan guru maupun video yang ditonton oleh anak
Refleksi (reflektion)	a) Guru menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum membuahkan hasil sesuai yang diharapkan b) Guru menyusun perencanaan selanjutnya (siklus II) agar bisa mencapai hasil yang diinginkan	a) Guru menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II membuahkan hasil sesuai harapan

E. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni:

a) Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang meliputi nilai atau angka-angka yang sifatnya kuantitatif yang diambil dari hasil belajar siswa dari hasil kegiatan atau tugas yang diberikan guru terkait penanaman sikap kepedulian.

b) Data kualitatif

Data kualitatif yaitu berupa informasi yang atau pengambilan data secara langsung melalui kegiatan yang diberikan guru selama proses pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Abdulrahman dan Ali (2012: 84) teknik pengumpulan data adalah: “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Adapun teknik pengumpulandata yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Observation)

Menurut Maman Abdulrahman dan Sambas Ali (2012:85) teknik observasi adalah: “Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pelaporan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan)”.

Sedangkan menurut Harbani Pasolong (2013:131) observasi adalah : “Observasi adalah merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti”.

Dengan menggunakan metode observasi, penulis melakukan pengamatan secara langsung melalui sikap dan perilaku yang dilakukan anak sebelum dan selama proses pembelajaran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk (Djam'an Satori dkk, 38 2011: 148). Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data anak yang berupa catatan-catatan perilaku, kejadian, foto dan video saat proses pembelajaran. Dokumentasi untuk mengetahui perkembangan anak

dan permasalahan yang ada agar dapat dilakukan tindakan dan analisis dengan benar untuk meningkatkan kepedulian sosial pada anak.

F. Instrument Penelitian

Wina Sanjaya (2011: 84) menyatakan bahwa instrumen dalam penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan menggunakan instrumen pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan. Suharsimi Arikunto (2006: 160) menyatakan bahwa menyampaikan variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (check-list) atau daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman pengamatan. Pedoman pengamatan digunakan peneliti untuk panduan yang dapat membantu melakukan pengamatan agar lebih terarah dan sistematis. Data yang diperoleh selama observasi dapat memberikan informasi tentang seluruh proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengambil data tentang kegiatan dan partisipasi anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Tabel 3.2 Instrument Penelitian Kepedulian Sosial

Instrument	Aspek	Butir Penelitian	Kriteria		
			B	C	K
<p>Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya (KD. 2.9)</p> <p>Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama (KD 2.10)</p> <p>Mengenal dan menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia (KD 3.2-4.2)</p> <p>Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orangtua, pendidik dan teman (KD.2.14)</p>	Memberikan bantuan kepada orang lain	1. Anak memiliki sikap tanggap terhadap guru dan teman yang membutuhkan bantuan			
	Mampu bekerja sama dengan orang lain	<p>2. Anak mau berbagisesuatu (berbagitempat, berbagi alatmain, berbagi alat belajar) dengan teman</p> <p>3. Anak mau mendengarkan gurusaat pembelajaran berlangsung</p>			
	Mau terlibat dalam kegiatan sosial	<p>4. Anak mau menyemangati teman ketika sedang tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas</p> <p>5. Anak mau membantu teman membereskan mainan setelah digunakan</p>			

Instrument	Aspek	Butir Penelitian	Kriteria		
			B	C	K
	Memperlakukan orang lain dengan sopan	6. Anak mau menghibur teman yang sedang sedih (menangis saat berebut mainan dengan teman atau saat terjatuh)			
	Jumlah				
	Total				
	Kriteria				

Tabel 3.3 Contoh Lembar Observasi Siswa

No	Indikator pengamatan	Skor		
		B	C	K
1	Anak memiliki sikap tanggap terhadap guru dan temanyang membutuhkan bantuan			
2	Anak mau berbagi sesuatu (berbagi tempat, berbagialat main, berbagi alat belajar) dengan teman			
3	Anak mau mendengarkan guru saat pembelajaranberlangsung			
4	Anak mau menyemangati teman ketika sedang tidakbersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas			
5	Anak mau membantu teman membereskan mainan setelah digunakan			
6	Anak mau menghibur teman yang sedang sedih (menangis saat ditinggal pulang orang tua, saat terjatuh, saat bertengkar dengan teman lain)			

Ket :

- B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

G. Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 80% dari 17 siswa siswi kelompok A kelas Utsman Bin Affan TKIT Ulul Albaab yang mendapatkan nilai baik sesuai dengan target yang diinginkan terhadap aspek kemampuan kepedulian sosial anak.

Dalam penelitian ini memakai analisis hasil observasi menggunakan deskripsi prosentase dapat dimotivasi dalam rumusan sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah Anak}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel klasifikasi kategori tindakan dan prosentase menurut Suharsimi Arikunto (2013: 35)

Tabel 3.4 Tabel Klasifikasi Kategori Tindakan dan Presentase

No	Tingkat Prosentase	Kriteria
1	75% - 100%	Baik
2	60% - 74%	Cukup
3	< 60%	Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra Tindakan

1. Keadaan Fisik Sekolah

TKIT Ulul Albaab Weleri terletak di Ds. Karangnom Kec. Weleri, mempunyai ijin operasional yang dikeluarkan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Kendal dengan nomor : 421.102/282/Dispendik pada tanggal 03 Maret 2015.

Kondisi fisik TKIT Ulul Albaab yang mempunyai visi mencetak generasi sholeh, cerdas dan terampil ini cukup representatif untuk kegiatan belajar mengajar anak sehari-hari. Bangunan terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tamu, ruang UKS, ruang perpustakaan, tujuh ruang kelas dan empat kamar mandi. Terdapat halaman yang cukup luas dengan berbagai macam sarana prasarana untuk bermain anak diantaranya mainan perosotan, ayunan, jungkat jungkit, bola dunia, jaring laba-laba, odong-odong dan beberapa mainan outdoor lainnya.



Gambar 4.1 Gedung TKIT Ulul Albaab Weleri

2. Keadaan Lingkungan Sekolah

TKIT Ulul Albaab Weleri merupakan bangunan gedung permanen yang berada dalam satu kawasan dengan SDIT dan SMPIT Ulul Albaab. Gedung TKIT Ulul Albaab terletak paling ujung diantara gedung SDIT dan SMPIT Ulul Albaab sehingga untuk pembelajaran bagi anak-anak usia dini terasa lebih aman dan nyaman karena terletak jauh dari keramaian jalan raya. Didepan gedung TKIT Ulul Albaab ada halaman yang cukup luas dan berbatasan dengan area pesawahan yang sudah terbatas oleh tembok yang aman dari jangkauan anak-anak tetapi masih terasa keasriannya dan kesejukannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TKIT Ulul Albaab juga terjaga kebersihannya hal ini terlihat dengan adanya tempat cuci tangan dan tempat sampah yang berada di halaman maupun di setiap ruang kelas. Perawatan tanaman yang ada di halaman juga sangat baik sehingga menambah keasrian dan keindahan gedung TKIT Ulul Albaab Weleri.



Gambar 4.2 Kondisi Lingkungan TKIT Ulul Albaab Weleri

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di TKIT Ulul Albaab Weleri menggunakan Kurikulum 2013 PAUD dengan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.30 dan diakhiri pukul 10.30 WIB.

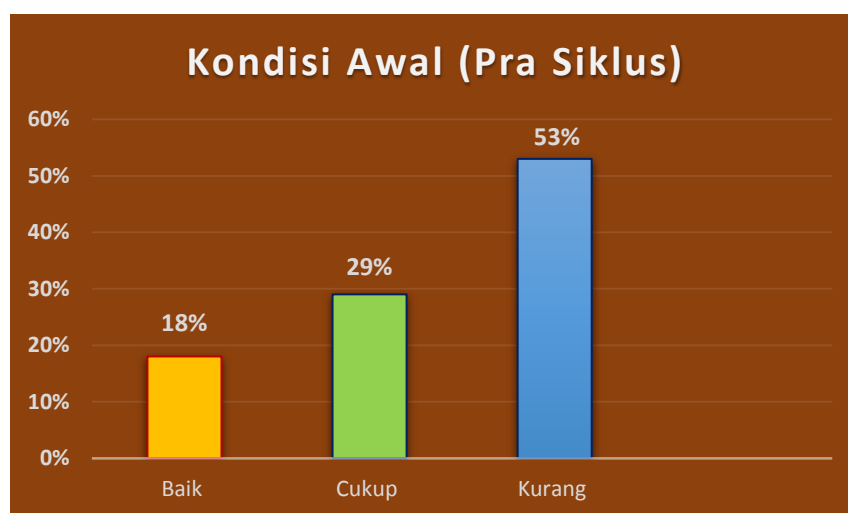
4. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan pada siswa TK A Kelas Utsman Bin Affan TKIT Ulul Albaab Weleri dengan jumlah 17 siswa yang terdiri dari sembilan anak laki-laki dan delapan anak perempuan. Hasil data kondisi awal yang dilakukan melalui lembar observasi tentang rasa kepedulian anak terhadap guru dan teman adalah 18% atau tiga anak dengan kemampuan baik, 29% atau lima anak dengan kemampuan cukup dan 53% atau sembilan anak dengan kemampuan kurang. Melihat data observasi yang dilakukan oleh peneliti, rasa kepedulian anak terhadap guru dan teman belum mencapai indikator yang diharapkan. Untuk itu peneliti berusaha menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan metode berkisah. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan tindakan dengan dua siklus. Adapun tabel analisis data berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pra siklus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisis Hasil Observasi Pra Siklus

Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
Baik	3	18 %
Cukup	5	29 %
Kurang	9	53 %

Dari hasil observasi awal, rasa kepedulian anak terhadap guru dan teman dapat divisualisasikan grafik dibawah ini :



Grafik 4.1 Kondisi Awal Pra Siklus

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus yang masing-masing siklusnya dilaksanakan dalam tiga hari berturut-turut. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 9-11 Mei 2022. Adapun kegiatan pada siklus I ini meliputi perencanaan, pelaksanaan,

observasi dan refleksi. Uraian kegiatan siklus I adalah sebagai berikut :

a. Siklus I pertemuan pertama

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan indikator kegiatan meningkatkan kepedulian dengan mau berbagi kepada orang lain yang dilaksanakan melalui metode berkisah. Tema pada pertemuan pertama yaitu Lingkungan dengan sub tema Lingkungan Sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terlampir.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 09 Mei 2022 dengan sub tema lingkungan sekolah dan topik pembahasan gedung sekolah dan bagian ruangan-ruangan sekolah. Pada tahap ini pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal (07.30 s/d 08.00)

Pada kegiatan awal peneliti melakukan kegiatan pembiasaan yaitu salam pembuka, membaca doa mau belajar, menanyakan kabar ke anak, bernyanyi (Sekolahku TKIT Ulul Albaab) penjelasan tema pembelajaran, menyampaikan aturan main.

b) Kegiatan Inti (08.00 s/d 09.30)

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan apa yang akan dipelajari hari ini. Pertama peneliti meminta anak untuk duduk membuat lingkaran dan menyampaikan aturan main saat pembelajaran. Kemudian peneliti mulai menyampaikan apersepsi sesuai tema, mulai dengan tanya jawab ringan dan kemudian mulai menyampaikan kisah bertema “Aku Senang Bersekolah”. Dalam kisah ini diharapkan agar anak-anak semangat dalam menjalani aktifitas saat disekolah dan bisa memotivasi teman lain agar selalu semangat. Hal ini diharapkan bisa meningkatkan rasa kepedulian anak terhadap teman yang sedang mengalami masalah saat dikelas. Saat peneliti sedang menyampaikan kisah tersebut terlihat pada sebagian anak memperhatikan dan mendengarkan dengan baik tetapi sebagian besar lainnya terlihat kurang tertarik dengan kisah yang disampaikan oleh peneliti. Hal ini diperkuat ketika kisah selesai disampaikan dan peneliti memberikan pertanyaan sederhana tentang kisah yang disampaikan sebagian besar anak tidak bisa menjawab pertanyaan dari peneliti, hanya tiga anak dari 17 anak yang bisa menjawab pertanyaan dengan baik. Kegiatan kedua setelah mendengarkan kisah yaitu membuat gedung sekolah menggunakan balok, anak dibagi menjadi lima kelompok dan tiap kelompok membuat bangunan sekolah

kemudian menceritakan hasil karya yang sudah dibuat. Kegiatan yang ketiga yaitu peneliti mengajak anak-anak untuk berjalan mengelilingi gedung sekolah, mengamati benda-benda disekitarnya dan ruangan-ruangan yang ada disekolah.



Gambar 4.3 Pelaksanaan Kegiatan Berkisah Siklus I Pertemuan 1

c) Kegiatan akhir (09.30 s/d 10.30)

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak berbaris untuk cuci tangan dan makan bersama kemudian dilanjutkan bermain di halaman. Setelah itu anak-anak kembali ke kelas dan bersiap-siap untuk pulang. Peneliti menutup kegiatan hari ini dengan doa dan salam penutup.

3. Observasi

Penilaian terhadap peningkatan rasa kepedulian pada anak dilakukan dengan cara observasi. Observasi ini dilakukan peneliti menggunakan lembar instrumen penilaian anak dan foto sikap dan tingkah laku anak setelah pembelajaran berkisah selesai

disampaikan. (ada di lampiran). Dari data yang diperoleh terdapat empat anak (23%) dengan kategori B (baik), enam anak (35%) dengan kategori C (cukup), tujuh anak (41%) dengan kategori K (kurang).

4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh data-data selama proses pembelajaran, selanjutnya dianalisis untuk menentukan langkah selanjutnya. Hasil siklus I pertemuan pertama yang didapat dari pengamatan yaitu sebagian besar anak kurang memperhatikan kisah yang disampaikan peneliti, masih ada anak yang cerita sendiri dengan temannya, dan ada anak yang tiduran karena tidak tertarik dengan kisah yang disampaikan. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I pertemuan pertama maka ada beberapa hal yang bisa direkomendasikan untuk dilakukan pada pertemuan selanjutnya, yaitu:

1. Sebelum memulai membawakan kisah peneliti hendaknya mengkondisikan anak terlebih dahulu supaya anak mau mendengarkan kisah yang disampaikan.
2. Memberi pujian kepada anak yang mendengarkan kisah dengan baik
3. Lebih komunikatif dengan anak saat menyampaikan kisah.

b. Siklus I pertemuan kedua

1. Perencanaan

Berdasarkan rekomendasi pada pertemuan pertama maka pada pertemuan kedua peneliti mengkondisikan anak-anak terlebih dahulu dengan cara menata tempat duduk anak dengan rapi, mengajak anak bermain senam jari untuk melatih konsentrasi, kemudian memberikan pertanyaan sederhana sesuai kisah yang disampaikan. Pada pertemuan kedua ini topik pembahasan yang akan dipelajari adalah warga sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terlampir.

2. Pelaksanaan

Sesuai dengan perencanaan pada pertemuan kedua, peneliti lebih memperhatikan kondisi anak saat menyampaikan kisah agar hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2022. Pada tahap ini seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama ada tiga kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran yaitu:

a) Kegiatan awal (07.30 s/d 08.00)

Pada kegiatan awal pada pertemuan kedua peneliti melakukan kegiatan pembiasaan yaitu salam pembuka, membaca doa mau belajar, menanyakan kabar ke anak, bernyanyi (Sekolahku TKIT Ulul Albaab), mengajak anak untuk melakukan senam sederhana, penjelasan tema pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (08.00 s/d 09.30)

Kegiatan inti pada pertemuan kedua siklus I ini peneliti menjelaskan tema pembelajaran yang akan dipelajari. Sebelumnya peneliti meminta anak untuk duduk melingkar dan menyampaikan aturan main.

Peneliti lebih semangat dalam memotivasi anak agar anak mau mendengarkan kisah yang disampaikan oleh peneliti. Peneliti mulai menyampaikan kisah yang bertema "Aku Punya Bu Guru dan Teman-Teman yang Baik". dalam kisah ini diharapkan dapat meningkatkan rasa empati dan kemaunan anak untuk saling berbagi kepada teman. Saat peneliti menyampaikan kisah diatas sebagian anak mulai terlihat asyik mendengarkan dan setelah waktu berjalan sebagian anak lain terlihat mulai bosan dan bergeser dari tempat duduknya. Saat salah seorang anak ditanya tentang kisah yang sudah disampaikan, anak tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan dari peneliti, hal ini karena anak tersebut bercerita sendiri saat peneliti sedang menyampaikan kisah. Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan perbuatan baik apa saja yang bisa dilakukan anak kepada guru dan teman. Dari 17 anak, ada tujuh anak yang bisa menyebutkan macam-macam perbuatan baik yang bisa dilakukan kepada teman dan guru sedangkan 10 anak lain

belum bisa menyebutkan. Kegiatan lain selain mendengarkan kisah adalah berkenalan dengan teman dan guru yang berbeda kelas. Peneliti mengajak anak-anak berkunjung ke kelas lain dan memotivasi anak-anak untuk mau berkenalan dan bermain bersama. Selain dua kegiatan diatas peneliti juga mengajak anak-anak untuk bermain menyusun huruf menggunakan manik-manik membuat nama teman dari kelas lain.



Gambar 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Berkisah
Siklus I Pertemuan 2

c) Kegiatan Akhir (09.30 s/d 10.30)

Setelah kegiatan inti selesai seperti biasa anak-anak langsung berbaris antri untuk cuci tangan dan makan bersama. Setelah selesai makan dilanjutkan bermain di halaman. Setelah itu anak-anak kembali ke kelas dan bersiap-siap untuk pulang. Peneliti menutup kegiatan hari ini dengan doa dan salam penutup.

3. Observasi

Pada pertemuan kedua siklus I ini observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan lembar instrument penilaian anak dan foto anak setelah pembelajaran berkisah selesai disampaikan (ada dilampiran). Dari lembar instrumen penilaian diperoleh hasil data anak pada siklus I pertemuan kedua yang berkategori B (baik) ada enam anak (35%), kategori K (kurang) ada lima anak (30%), kategori C (cukup) ada enam anak (35 %). Hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan kepedulian anak terhadap teman dan guru. Rincian nilai dapat dilihat pada lampiran.

4. Refleksi

Hasil siklus I pertemuan kedua yang didapat dari pengamatan, kegiatan anak selama proses pembelajaran berlangsung dianalisis dan direfleksi sebagai pengambilan langkah penelitian selanjutnya. Refleksi juga digunakan untuk merancang kegiatan selanjutnya guna mengatasi kendala yang ada. Adapun hasil kegiatan berkisah pada siklus I pertemuan kedua sudah ada peningkatan, namun belum mencapai 80% sehingga masih perlu ditingkatkan lagi.

Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I pertemuan kedua, peneliti mencari solusi untuk memecahkan masalah yaitu sebelum menyampaikan kisah, peneliti mengkondisikan anak-anak dengan bermain yang bisa melatih konsentrasi, disela-sela peneliti

menyampaikan kisah diadakan tanya jawab dengan teknik yang menyenangkan misalnya dengan memberi point pada anak yang bisa menjawab pertanyaan atau diadakan lomba antara anak perempuan dan laki-laki untuk menjawab pertanyaan untuk meminimalisir kebosanan anak, peneliti juga memotivasi anak agar mau mendengarkan kisah dengan baik agar jumlah anak yang memperoleh kategori baik bisa meningkat.

c. Siklus I pertemuan ketiga

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil tindakan dari pertemuan kedua siklus I yang belum mencapai target yang diharapkan, maka peneliti berdiskusi dengan guru pendamping untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Sub tema yang digunakan masih lingkungan sekolah dengan topik pembahasan adab disekolah

2. Pelaksanaan

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2022 dengan tema lingkungan dan sub tema lingkungan sekolah dan topik pembahasan adab-ada disekolah. Seperti pada pertemuan sebelumnya pada tahap pelaksanaan terdapat tiga kegiatan pembelajarann yang akan dilaksanakan, yaitu :

a) Kegiatan awal (07.30 s/d 08.00)

Pada kegiatan awal pada pertemuan ketiga peneliti melakukan

kegiatan pembiasaan yaitu salam pembuka, membaca doa mau belajar, menanyakan kabar ke anak, bernyanyi (jaga tangan, jaga kaki, jaga lisan), mengajak anak untuk melakukan senam sederhana dan penjelasan tema pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (08.00 s/d 09.30)

Pada pertemuan ketiga sebelum membawakan kisah yang akan disampaikan, peneliti lebih semangat lagi dalam memotivasi dan mengajak anak untuk mendengarkan kisah yang akan disampaikan. Pada pertemuan ketiga ini peneliti lebih menekankan kepada anak-anak yang sebelumnya kurang bersemangat dalam mendengarkan dan menyimak kisah yang disampaikan agar mau mendengarkan dengan baik. seperti pertemuan sebelumnya anak diajak untuk duduk rapi melingkar, kemudian peneliti mengajak tanya jawab pertanyaan sederhana sesuai tema dan mengajak anak-anak untuk melakukan permainan sederhana yang bisa melatih konsentrasi anak. Setelah anak sudah bersemangat maka peneliti memulai berkisah dengan tema “Adab-adab disekolah”. Peneliti menyampaikan adab-adab apa saja yang harus dilakukan ketika disekolah seperti mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah, memakai seragam, sepatu dengan rapi, berbicara yang baik, membantu jika ada teman yang membutuhkan bantuan. Selain kegiatan berkisah juga terdapat kegiatan lain yaitu praktek

mengucap salam ketika masuk kelas. Anak satu persatu keluar kelas, mengetuk pintu dan mengucap salam dengan suara keras dan teman yang ada didalam menjawab salam.



Gambar 4. 5 Pelaksanaan Kegiatan Berkisah
Siklus I Pertemuan 3

c) Kegiatan Akhir (09.30 s/d 10.30)

Setelah kegiatan inti selesai sebelum anak-anak berbaris untuk cuci tangan peneliti memberikan pertanyaan tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari itu, kemudian satu persatu anak cuci tangan dan dilanjutkan makan bersama. Setelah selesai makan dilanjutkan bermain di halaman. Setelah itu anak-anak kembali ke kelas dan bersiap-siap untuk pulang. Peneliti menutup kegiatan hari ini dengan doa dan salam penutup.

3. Observasi

Pada pertemuan ketiga siklus I ini terjadi peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama dan kedua. Hal ini

dibuktikan dengan tingkah laku anak-anak yang sudah mulai muncul rasa peduli mereka terhadap teman. Dan dari lembar instrument penilaian anak terdapat hasil yaitu delapan anak (47%) dengan kategori B (baik), empat anak (23%) dengan kategori C (cukup) dan lima anak (30%) dengan kategori K (kurang),



Gambar 4.6 Bentuk kepedulian anak dengan membantu teman mengangkat keranjang mainan

4. Refleksi

Hasil siklus I pertemuan ketiga yang didapat dari pengamatan, kegiatan anak selama proses pembelajaran berlangsung dianalisis dan direfleksi sebagai pengambilan langkah penelitian selanjutnya. Refleksi juga digunakan untuk merancang kegiatan selanjutnya guna mengatasi kendala yang ada. Adapun hasil kegiatan berkisah pada siklus I pertemuan ketiga sudah ada peningkatan, namun masih belum mencapai 80% sehingga masih perlu ditingkatkan lagi.

Hasil tindakan siklus I pertemuan ketiga, dari 17 anak

diperoleh hasil rasa kepedulian anak terhadap teman dan guru yang berkategori B (baik) ada delapan anak (47%). kategori C (cukup) lima anak (30%), kategori K (kurang) ada empat anak (23%). Kategori Nilai tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan yaitu 80%, maka dari itu peneliti melanjutkan tindakan penelitian selanjutnya pada siklus II.

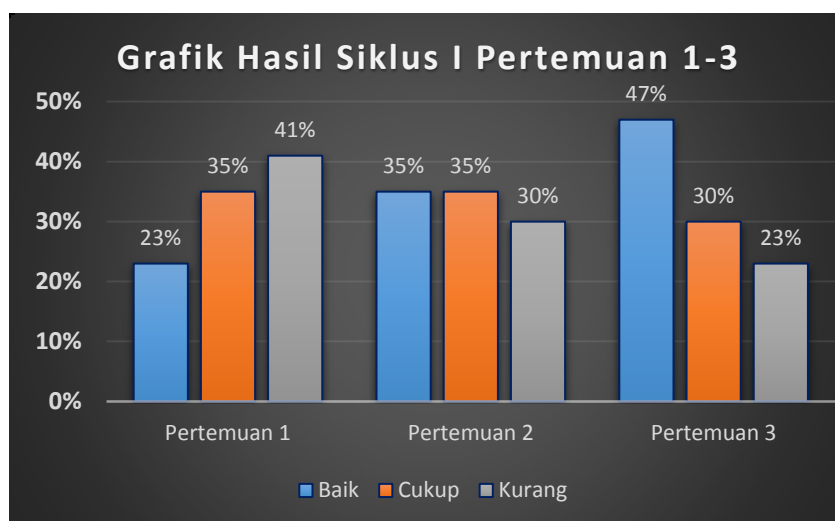
Berikut hasil keseluruhan yang diperoleh anak pada siklus I yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Nilai Tindakan Siklus I Kegiatan Berkisah pada kelas Utsman Bin Affan Kelompok A TKIT Ulul Albaab Weleri

Variabel	Jumlah Anak	Kategori	Pertemuan / Prosentase		
			1 (%)	2 (%)	3 (%)
Kepedulian Sosial	4	B	23		
	6	C	35		
	7	K	41		
	6	B		35	
	6	C		35	
	5	K		30	
	8	B			47
	5	C			30
	4	K			23

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi data indikator keberhasilan peningkatan kepedulian terhadap teman dan guru siklus I dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga melalui metode berkisah pada kelas Utsman Bin Affan kelompok A TKIT Ulul Albaab Weleri Tahun Pelajaran 2021/2022.

Data Nilai diatas juga dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini :



Grafik 4.2 Hasil Observasi Siklus I Upaya Meningkatkan Kepedulian Terhadap Guru dan Teman Melalui Metode Berkisah

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi kepedulian anak terhadap guru dan teman dengan kategori B (Baik) dari 23% meningkat menjadi 47% pada pertemuan ketiga. Hal tersebut masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditargetkan yaitu 80% sehingga peneliti melanjutkan ke penelitian ke siklus II.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2022, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 18 Mei 2022 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 19 Mei 2022. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi tahap

perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus II ini peneliti menggunakan alat sebagai media dalam menyampaikan kisah. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak semakin bersemangat dalam mendengarkan kisah yang disampaikan oleh peneliti. Uraian kegiatan siklus 2 adalah sebagai berikut :

a. Siklus II pertemuan pertama

1. Perencanaan

Menindaklanjuti kekurangan yang ada pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan yang lebih cermat pada pelaksanaan penelitian siklus II. Perencanaan dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema yang berbeda dengan siklus I. Pada siklus II ini tema yang digunakan adalah Pekerjaan. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi dan pada pertemuan pertama ini peneliti menggunakan buku cerita dalam menyampaikan kisah.

2. Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2022 dengan tema pekerjaan dan sub tema guru dengan topik pembahasan adalah tugas guru. Pada tahap ini terdapat tiga kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal dilaksanakan pada pukul 08.30 s/d 08.00. dikegiatan awal ini guru memberi salam pembuka, menanyakan

kabar, membaca doa mau belajar, murojaah surat pendek, bernyanyi (lagu terima kasih guruku) dan menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu.

Kegiatan inti dilaksanakan pada pukul 08.00 s/d 09.30. peneliti meminta anak untuk duduk membuat lingkaran kemudian mengawali dengan bermain tebal-tebakan untuk menumbuhkan semangat anak-anak, dilanjutkan dengan melakukan senam jari untk melatih konsentrasi dan peneliti melanjutkan dengan menyampaikan aturan main pada hari itu. Peneliti membawakan kisah yang bertema “Aku Senang Membantu Bu Guru”. Kisah yang disampaikan diharapkan dapat meningkatkan rasa kepedulian anak terhadap guru saat guru membutuhkan bantuan. Pada siklus II pertemuan pertama ini peneliti menggunakan buku cerita. Anak-anak terlihat antusias dibandingkan dengan penelitian pada siklus I yang tidak menggunakan alat peraga saat berkisah. Sebagian besar anak terlihat tenang dan mendengarkan dengan baik kisah yang disampaikan, hanya beberapa anak saya yang masih kurang tertarik dan mengajak teman disebelahnya bercerita sendiri. Selain berkisah kegiatan lainya adalah membantu merapikan buku-buku yang ada diperpustakaan.



Gambar 4.7 Pelaksanaan Kegiatan Berkisah Siklus II
Pertemuan pertama menggunakan Buku Cerita

Setelah kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan kegiatan akhir (09.30-10.30). Pada kegiatan akhir, anak-anak mencuci tangan dan persiapan untuk makan bersama, dilanjutkan dengan bermain di halaman. Setelah anak-anak bermain di halaman anak kembali masuk kelas dan persiapan untuk pulang. Sebelum membaca doa, peneliti menanyakan kembali apa yang sudah dipelajari hari itu dan menyampaikan sub tema yang akan dipelajari hari berikutnya. Peneliti memimpin doa pulang dan memberikan salam penutup.

3. Observasi

Pada pertemuan pertama siklus II ini observasi yang dilakukan oleh peneliti masih menggunakan lembar instrument penilaian anak dan foto anak setelah pembelajaran berkisah selesai disampaikan (ada dilampiran). Saat jam makan berlangsung ada anak yang menawarkan makanan untuk teman yang tidak

membawa bekal, kemudian hal ini diikuti oleh teman-teman lain dan ketika peneliti akan menggunakan papan tulis beberapa anak menawarkan bantuan untuk menghapus papan tulis yang masih penuh dengan gambar dan tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap kepedulian anak sudah mulai muncul.

Dari lembar instrumen penilaian diperoleh hasil data anak pada siklus I pertemuan kedua yang berkategori B (baik) ada 10 anak (59%), katagori C (cukup) ada empat anak (23%), katagori K (kurang) ada tiga anak (18%). Hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan kepedulian anak terhadap teman dan guru. Rincian nilai dapat dilihat pada lampiran.



Gambar 4.8 Bentuk Kepedulian Terhadap Teman dengan Berbagi Makanan

4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh data-data selama proses pembelajaran, selanjutnya dianalisis untuk menentukan langkah selanjutnya. Hasil siklus II pertemuan pertama yang didapat dari pengamatan yaitu sebagian besar anak

mau memperhatikan kisah yang disampaikan oleh peneliti, anak-anak terlihat antusias saat pertama kali peneliti memperlihatkan buku cerita. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan alat peraga dalam hal ini buku cerita lebih menarik dibandingkan dengan tanpa menggunakan peraga apapun. Untuk membuat anak-anak semakin tertarik dengan kisah yang disampaikan peneliti maka pada pertemuan selanjutnya peneliti masih akan menggunakan buku cerita dengan tema lain. Dengan anak mau memperhatikan kisah yang disampaikan peneliti maka anak mampu memahami kisah dan bisa mempraktekannya dalam aktifitas sehari-hari khususnya sikap kepedulian anak terhadap guru dan teman saat di sekolah.

b. Siklus II pertemuan kedua

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada pertemuan pertama maka pada pertemuan kedua peneliti menyiapkan alat peraga yaitu berupa buku cerita. Dengan hal ini diharapkan peneliti lebih mudah dalam mengkondisikan anak karena pada pertemuan sebelumnya anak terlihat tertarik dengan buku cerita yang dibawa oleh peneliti. Tema yang digunakan peneliti pada pertemuan kedua ini masih sama yaitu pekerjaan dengan sub tema guru dan topik pembahasan adalah peralatan dan perlengkapan guru. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

b. Pelaksanaan

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada Hari Rabu, tanggal 18 Mei 2022. Pada tahap ini seperti pada pertemuan sebelumnya ada 3 kegiatan didalamnya yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal dilaksanakan pada jam 07.30 s/d 08.00 yang diawali dengan salam pembuka, kemudian menanyakan kabar, membaca doa mau belajar, murojaah surat pendek dan menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu. Pada kegiatan awal pertemuan kedua siklus II ini guru mengajak anak-anak untuk senam bersama agar bertambah semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah kegiatan awal selesai masuk dikegiatan inti yang dilaksanakan pada jam 08.00 s/d 09.30. sebelum peneliti menyampaikan kisah pada pertemuan kedua ini, peneliti memberikan apersepsi terkait topik yang akan dibahas yaitu peralatan dan perlengkapan guru, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab sederhana. Setelah anak-anak terlihat bersemangat, peneliti mulai menyampaikan kisah tentang “menjadi seorang guru”. Dalam kisah ini peneliti menyampaikan apa saja perlengkapan dan peralatan yang harus disiapkan oleh seorang guru. Peneliti mengambil indikator penelitian yaitu bisa bekerja sama dengan orang lain, yang diharapkan setelah mendengar kisah anak-anak

mau dan mampu untuk bekerjasama dengan guru maupun teman saat disekolah. Anak-anak terlihat lebih antusias mendengarkan kisah yang disampaikan peneliti. Kegiatan yang kedua yaitu bermain peran menjadi seorang guru dan murid. Anak diharapkan bisa bekerja sama dengan teman saat bermain peran. Selain kegiatan diatas peneliti juga mengajak anak mengamati benda-benda yang dipakai guru saat mengajar dan pakaian yang dipakai guru saat ke sekolah.

Setelah kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan kegiatan akhir yaitu pada jam 09.30 s/d 10.30 yang diawali dengan kegiatan cuci tangan secara bergantian dengan mengantri, membaca doa mau makan dan dilanjutkan makan bersama. Setelah kegiatan makan bersama selesai anak-anak dipersilahkan untuk bermain dihalaman. Kegiatan akhir yang selanjutnya yaitu perpulangan. Sebelum anak membaca doa penutup, peneliti menyampaikan/recoling pembelajaran pada hari ini. Dilanjutkan dengan doa dan salam penutup dari peneliti



Gambar 4.9 Bentuk Kepedulian Terhadap Guru dengan Membantu Menggulung Karpét



Gambar 4.10 Bentuk Kerja Sama dengan Merapikan Mainan Bersama-sama

c. Observasi

Pada pertemuan kedua siklus II ini observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan lembar instrument penilaian anak dan foto anak saat dan setelah pembelajaran berkisah disampaikan. (ada dilampiran). Saat pembelajaran anak-anak terlihat antusias karena tertarik dengan buku cerita yang digunakan peneliti dalam berkisah. Anak-anak terlihat tenang mendengarkan kisah yang

disampaikan. Setelah kisah selesai disampaikan ada dua orang anak yang menyampaikan bahwa mereka akan jadi anak yang suka membantu, kemudian diikuti oleh teman-teman lain yang juga menyampaikan hal yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa rasa kepedulian anak dengan keinginan mau membantu sudah muncul.

Dari lembar instrumen penilaian diperoleh hasil data anak pada siklus II pertemuan kedua yang berkategori B (baik) ada 12 anak (70%), kategori K (kurang) ada dua anak (12%), kategori C (cukup) ada tiga anak (18 %). Hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan kepedulian anak terhadap teman dan guru. Rincian nilai dapat dilihat pada lampiran.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh data-data selama proses pembelajaran, selanjutnya dianalisis untuk menentukan langkah selanjutnya. Hasil siklus II pertemuan kedua yang didapat dari pengamatan yaitu sebagian besar anak mau memperhatikan kisah yang disampaikan oleh peneliti, anak-anak terlihat antusias saat peneliti memperlihatkan buku cerita. Dari hasil observasi diatas terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil instrument penilaian pada pertemuan pertama. Tetapi nilai yang didapatkan masih belum sesuai dengan target yang diharapkan yaitu 80%, melihat antusias anak-anak ketika peneliti menggunakan alat peraga saat berkisah, maka perlu adanya

kelanjutan dalam penggunaan alat peraga, namun untuk pertemuan selanjutnya peneliti bisa mengganti alat peraga yang digunakan yaitu bisa direkomendasikan menggunakan LCD agar anak-anak semakin tertarik mendengarkan kisah dan diharapkan bisa memahami dan melaksanakan pesan-pesan dalam kisah pada aktifitas sehari-hari. Dengan pergantian alat peraga yang digunakan diharapkan nilai yang dicapai pada pertemuan selanjutnya bisa mencapai target yaitu 80%.

c. Siklus II pertemuan ketiga

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada pertemuan kedua maka pada pertemuan ketiga peneliti mengganti alat peraga yang digunakan, yang sebelumnya menggunakan buku cerita pada pertemuan ketiga ini peneliti menyiapkan LCD. Hal ini diharapkan agar anak-anak lebih antusias dalam mendengarkan kisah dan dapat mengambil pelajaran setelah melihat secara langsung kisah yang sudah disiapkan. Dengan hal ini diharapkan dapat meningkatkan rasa kepedulian anak sehingga bisa mendapat nilai sesuai target yang diharapkan yaitu 80%. Tema yang digunakan peneliti pada pertemuan ketiga ini masih sama yaitu pekerjaan dengan sub tema guru dan topik pembahasan adalah adab-adab terhadap guru. Peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

b. Pelaksanaan

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada Hari Kamis, tanggal 19 Mei 2022. Pada tahap ini seperti pada pertemuan sebelumnya ada tiga kegiatan didalamnya yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal dilaksanakan pada jam 07.30 s/d 08.00 yang diawali dengan salam pembuka, kemudian menanyakan kabar, membaca doa mau belajar, murojaah surat pendek bernyanyi lagu (terima kasih guru) dan menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu. Pada kegiatan awal pertemuan ketiga siklus II ini guru mengajak anak-anak untuk senam bersama agar bertambah semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah kegiatan awal selesai masuk dikegiatan inti yang dilaksanakan pada jam 08.00 s/d 09.30. sebelum peneliti menyampaikan kisah pada pertemuan kedua ini, peneliti memberikan apersepsi terkait topik yang akan dibahas yaitu adab-adab terhadap guru, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab sederhana. Setelah anak-anak terlihat bersemangat, peneliti mulai menyampaikan kisah tentang “Menghormati Guru dan Orang Tua” sebagai permulaan sebelum anak-anak menonton film. Dalam kisah ini peneliti menyampaikan adab-adab terhadap guru, bahwa guru adalah orang tua ketika disekolah. Peneliti mengambil indikator penelitian yaitu mempunyai sikap tanggap dan perilaku

empati terhadap guru maupun teman yang sedang mengalami kesulitan, yang diharapkan setelah mendengar kisah anak-anak memiliki sikap tanggap dan memiliki rasa empati terhadap orang lain khususnya guru dan teman. Setelah peneliti menyampaikan kisah secara sederhana, peneliti memberikan waktu kepada anak-anak untuk melihat film yang berjudul “kisah teladan”. Anak-anak terlihat tenang dan memperhatikan saat melihat film. Kegiatan yang kedua masih sama dengan kegiatan pada pertemuan kedua yaitu bermain peran menjadi seorang guru dan murid. Anak diharapkan bisa memahami adab-adab terhadap guru dan teman dan bisa tanggap terhadap guru dan teman yang membutuhkan bantuan.



Gambar 4.11 Pelaksanaan Metode Berkisah Siklus II pertemuan 3 menggunakan LCD

Setelah kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan kegiatan akhir yaitu pada jam 09.30 s/d 10.30 yang diawali dengan kegiatan cuci tangan secara bergantian dengan mengantri, membaca doa mau

makan dan dilanjutkan makan bersama. Setelah kegiatan makan bersama selesai anak-anak dipersilahkan untuk bermain di halaman. Kegiatan akhir yang selanjutnya yaitu perpulangan. Sebelum anak membaca doa penutup, peneliti menyampaikan/recoling pembelajaran pada hari ini. Dilanjutkan dengan doa dan salam penutup dari peneliti.

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh data-data selama proses pembelajaran, anak-anak terlihat lebih konsentrasi dan memperhatikan saat mendengarkan kisah yang disampaikan peneliti dan ketika diperlihatkan film dengan menggunakan LCD anak-anak semakin bersemangat dan mau mematuhi peraturan saat menonton film. Hasil yang diperoleh pada pertemuan ketiga ini kembali mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sebelumnya pada pertemuan kedua diperoleh hasil yang berkategori B (baik) adalah 12 anak atau 70%, pada pertemuan ketiga ini diperoleh hasil lebih dari target yang diharapkan yaitu mendapat hasil dengan katagori B (baik) 14 anak atau 82%.

d. Refleksi

Dari lembar instrumen penilaian diperoleh hasil data anak pada siklus 1 pertemuan ketiga yang berkatagori B (baik) ada 14 anak (82%), katategori C (cukup) ada tiga anak (18%), katagori K

(kurang). Hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan yang sangat baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pertemuan ketiga maka peneliti mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan tindakan penelitian siklus berikutnya. Namun meskipun sudah mampu mencapai target yang ditetapkan, guru tetap harus menindaklanjuti hasil anak yang masih berkategori C agar rasa kepedulian terhadap guru dan teman bisa meningkat secara maksimal. Secara keseluruhan hasil kegiatan kemampuan kerjasama anak dapat dilihat pada tabel :

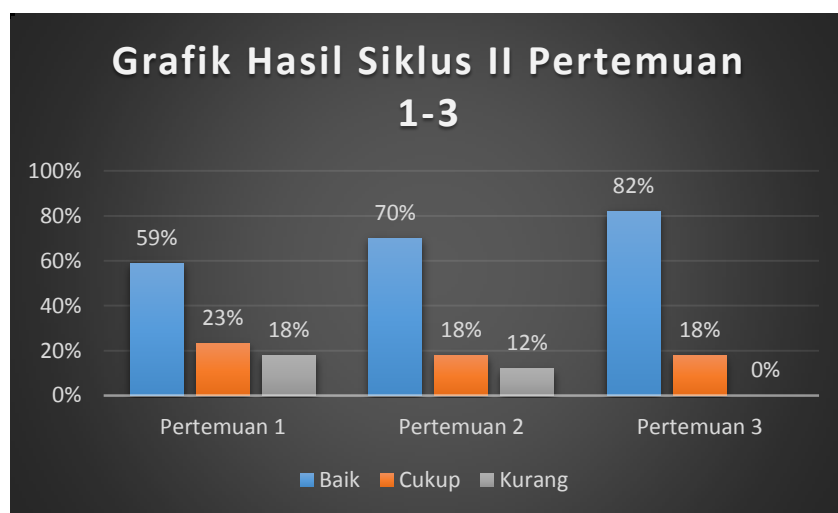
Variabel	Jumlah Anak	Kategori	Pertemuan / Prosentase		
			1 (%)	2 (%)	3 (%)
Kepedulian Sosial	10	B	59		
	4	C	23		
	3	K	18		
	12	B		70	
	3	C		18	
	2	K		12	
	14	B			82
	3	C			18
	0	K			0

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Nilai Tindakan Siklus II Kegiatan Berkisah pada kelas Utsman Bin Affan Kelompok A TKIT Ulul Albaab Weleri

Tabel 4.3 menunjukkan distribusi frekuensi data indikator keberhasilan peningkatan kepedulian terhadap guru dan teman siklus II dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga melalui metode berkisah pada anak kelas Utsman Bin Affan kelompok A TKIT Ulul

Albaab Weleri Tahun Pelajaran 2021/2022.

Data Nilai diatas juga dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini :



Grafik 4.3 Hasil Observasi Siklus II Upaya Meningkatkan Kepedulian Terhadap Guru dan Teman Melalui Metode Berkisah

C. Pembahasan Antar Siklus

Berdasarkan penerapan tindakan pada tiap siklus, terjadi peningkatan rasa kepedulian anak terhadap guru dan teman yang dilaksanakan melalui metode berkisah, hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai keberhasilan pada kondisi awal (pra siklus) ada tiga anak anak (18%) yang berkategori B (baik), lima anak (29%) dengan kategori C (cukup), sembilan anak (53%) dengan kategori K (kurang) dan pada siklus II ada 14 anak anak (82%) yang berkategori B (baik), tiga anak (18%) dengan kategori C (cukup), sedangkan yang berkategori K (kurang) sudah tidak ada atau 0%. Target ketercapaian nilai keberhasilan pada penelitian ini yaitu sebesar 80% dan

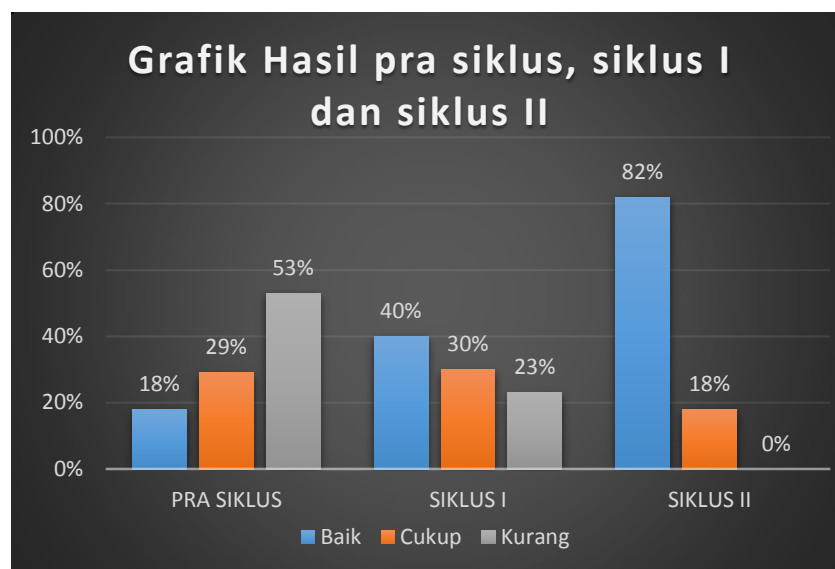
pada pelaksanaanya sudah mampu melampaui target tersebut yaitu pada siklus II yang mencapai nilai 82%, sehingga pelaksanaan tindakan berhenti pada siklus II.

Perkembangan nilai anak dari pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data Nilai Tindakan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Kegiatan Berkisah pada kelas Utsman Bin Affan Kelompok A TKIT Ulul Albaab Weleri

Variabel	Jumlah Anak	Kategori	Pertemuan / Prosentase		
			1 (%)	2 (%)	3 (%)
Kepedulian Sosial	3	B	18		
	5	C	29		
	9	K	53		
	8	B		47	
	5	C		30	
	4	K		23	
	14	B			82
	3	C			18
	0	K			0

Tabel 4.4 merupakan nilai peningkatan kepedulian anak terhadap guru dan teman melalui metode berkisah dari pra siklus, siklus I dan siklus II, yang dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini :



Grafik 4.4 Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Upaya Meningkatkan Kepedulian Terhadap Guru dan Teman

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, dapat dideskripsikan hasil tindakan kondisi awal sampai siklus II serta perbandingan hasil tindakan antar siklus. Hasil penelitian pada pra tindakan yang diperoleh dari hasil observasi, masih terdapat banyak anak yang memiliki kriteria kategori C (cukup) dan K (kurang). Data awal sebelum adanya tindakan menunjukkan bahwa anak yang memiliki kategori B (baik) ada tiga atau hanya sebesar 18% saja, kategori C (cukup) ada lima anak atau 29%, kategori K (kurang) ada sembilan anak atau 53%. Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menggunakan metode berkisah untuk meningkatkan kepedulian anak terhadap guru dan teman. Observasi juga harus dilakukan ketika melakukan tindakan setiap siklus dan pertemuannya.

Hasil tindakan pada siklus I mengalami peningkatan setelah diterapkan metode berkisah walaupun belum signifikan. Pada siklus I ini terdapat delapan anak atau sebesar 47% yang memiliki kategori B (baik), anak yang memiliki kategori C (cukup) ada lima anak atau 30%, kategori K (kurang) ada empat anak atau 23%. Pada siklus I ini mengalami peningkatan dari pra siklus namun belum mencapai target yang ditentukan. Siklus II dilakukan berdasarkan pada refleksi yang dilakukan pada siklus I.

Pada siklus II terdapat peningkatan, yaitu anak yang mendapat nilai kategori B (baik) 14 anak atau sebesar 82%, yang memperoleh kategori C (cukup) ada tiga anak atau sebesar 18%. Sudah tidak ada anak dengan kategori K (kurang) atau 0%. Siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan, serta telah mencapai target lebih dari 80%.

Peningkatan kepedulian melalui metode berkisah dari 47% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Pembelajaran dengan metode yang tepat diharapkan mampu memberi manfaat bagi anak khususnya pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat berpengaruh pada kehidupan setelahnya.

Penyampaian karakter kepedulian sosial melalui metode bercerita kepada anak dengan upaya mengenalkan dan memberikan informasi yang baru lebih disenangi oleh anak, sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan anak sehari-hari. Seperti yang dinyatakan oleh Yarigarravesh, Mahya (dalam Hanifah, 2014 : 72), bahwa “Melalui bercerita dapat menghadapi masalah anak secara tidak langsung dan anak berusaha untuk tidak mencoba mengulangi kesalahan serta

anak mendapat nasehat berdasarkan kesalahan yang dibuat”. Cerita yang disampaikan guru harus tepat dan juga mengandung nilai moral, dengan harapan anak dapat meningkatkan pengembangan bahasa, moral, sosial emosional dan pengetahuan baru bagi anak setelah mendengarkan cerita.

Menurut Lewis dalam Sugiyo (2012 : 43) menguraikan bahwa sejumlah kualitas diri yang mencerminkan karakter anak melalui peduli, sadar akan kehidupan berkomunitas, mau bekerja sama, adil, rela memaafkan, jujur, menjaga hubungan, hormat terhadap sesama, bertanggung jawab dan mengutamakan keselamatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui metode berkisah terbukti dapat meningkatkan karakter kepedulian anak terhadap guru dan teman khususnya pada siswa kelompok A Kelas Utsman Bin Affan TK IT Ulul Albaab Kecamatan Weleri, hal tersebut terlihat dari peningkatan perolehan nilai dari kondisi awal yaitu 18% atau hanya tiga anak saja yang memenuhi indikator kinerja meningkat pada siklus I yaitu 47% atau delapan anak dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II yaitu 82% atau 14 anak. Pada siklus II ini hasil yang diperoleh sudah melebihi target yang diharapkan yaitu 80%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diperoleh maka saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengangkat permasalahan tentang peningkatan kepedulian anak terhadap guru dan teman akan tetapi dengan strategi atau metode yang berbeda sehingga dapat memberi tamuan-temuan dan wawasan baru mengenai peningkatan rasa kepedulian anak di lingkungan sekolah.

2. Bagi Guru TK

- a. Penguasaan materi dan teknik berkisah merupakan hal yang utama untuk menarik perhatian anak ketika mendengarkan cerita
- b. Dalam meningkatkan karakter kepedulian pada anak didik dilakukan secara sabar, terus menerus dan berulang-ulang.
- c. Berikan contoh yang baik agar dapat meningkatkan karakter kepedulian sosial anak seperti berbagi, membantu teman dan bekerjasama
- d. Berikan pujian pada anak yang telah melaksanakan perilaku mulia seperti berbagi, membantu guru atau teman dan dapat bekerjasama untuk memotivasi anak yang lain.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak

- a. Sekolah dapat memfasilitasi pembelajaran yang mendukung untuk peningkatan kepedulian anak dilingkungan sekolah seperti pengadaan buku cerita yang bervariasi dengan tampilan gambar yang dapat menarik perhatian anak.
- b. Sekolah hendaknya menyelenggarakan pelatihan dan keterampilan bagi para pendidik dan pembelajaran untuk meningkatkan kepedulian anak terhadap guru dan teman.

C. Keterbatasan Penelitian

Subyek penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yang terdiri dari 17 anak yaitu 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, mungkin hasil akan berbeda jika diterapkan pada kelas yang berbeda. Kondisi anak, dari faktor emosi dan faktor kesehatan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid, peneliti harus mampu melihat situasi dan mengkondisikan suasana belajar agar tetap kondusif dan menyenangkan bagi anak. Bagi anak yang rasa kepedulian terhadap guru dan teman masih berkategori C (cukup) akan diberikan bimbingan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- No, U. U. (20). Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Suryana, D. (2013). Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(2), 53-61.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Nugraha, D., Apriliya, S., & Veronicha, R. K. (2017). Kemampuan empati anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 30-39.
- Faza, M. N. (2020). Model Pengembangan Nilai Kepedulian Sosial Pada Santri Pondok Pesantren Edi Mancoro Desa Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media.
- Prihandini, T., & Utami, R. D. (2018). *Penguatan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Oktaviana, R. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Peduli Sosial (Studi Kasus Di MI Tarbiyatul Islam).
- Setiawan, M. A., Vien, R., & Suryono, H. (2017). Penerapan model analisis dilema moral terhadap sikap peduli sosial siswa pada kompetensi dasar menampilkan sikap positif berpancasila dalam kehidupan bermasyarakat. *Paedagogia*, 20(1), 88-103.
- Afifah, I. R. H., Prasetyo, N., & Ramadhan, R. A. (2019). Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Sosial Pada Anak Usia Dini Dalam Permainan Tradisional Kucing Tikus Di TK IT Mutiara Hati. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 124-128.
- Faradiba, D. G., & Budiningsih, A. (2020). Pengembangan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2).
- Kulsum, U. (2018). Penerapan Metode Berkisah Untuk Meningkatkan Karakter Keagamaan Bidang Akhlak Bagi Anak TK Plus Sunan Giri Ngunut Tulungagung.
- Subur, D. (2015). Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah.

- Indrawati, L. (2012). Meningkatkan kemampuan berbahasa lisan melalui metode bercerita pada kelompok B TK Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. *PAUD Teratai*, 1(1).
- Ngura, E. T. (2018). Pengembangan Media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan perkembangan sosial Anak Usia Dini Di TK Maria Virgo Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 6- 14.
- Syarifah, U. (2010). Manhaj Tafsir dalam Memahami ayat-ayat Kisah dalam Al Quran. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 11(2), 142-156.
- Fitria, N. A. (2019). Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A RA Muslimat NU 26 Malang. *Jurnal Dewantara*, 1(1), 7-13.
- Ali, M., & Miranda, D. (2015). Peningkatan Karakter Kepedulian Sosial Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(4).
- Muthmainah, A. N. (2020). Media Audio Visual “I Care” untuk Meningkatkan Sikap Peduli Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(1), 37-51.
- Yunisari, D. (2019). Pengembangan Nilai Karakter Anak Melalui Metode Bercerita Di TK Islam Terpadu Al-Azhar Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 145-152.
- Rita, R., Saparahayuningsih, S., & Bahar, A. (2014). *Meningkatkan Karakter Kemandirian Melalui Cerita Video Pada Anak Kelompok B Paud Al-Mujadid Kota Lubuklinggau* (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Agung, P., Asmira, Y. D. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran Di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung.
- Marlena, H., Ulfah, S. M., & Fadlan, A. (2021). *Upaya Guru Dalam Memotivasi Anak Untuk Bersikap Peduli Sesama Di Taman Kanak-Kanak Darul Istiqomah Desa Muaro Panco Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ULUL ALBAAB
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM TERPADU
PAUD IT ULUL ALBAAB WELERI

Jl. Bahari Karangnom Kec. Weleri Kab. Kendal Jateng Telp. (0294) 642194,
Em@il: tkitululalbaab_wlr@yahoo.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian dari Universitas PGRI Semarang dengan nomor surat 0195/IP-AM/FIP/UPGRIS/II/2022, maka Kepala TKIT Ulul Albaab Weleri memberikan ijin kepada :

Nama : **ARI WULANDARI**
NPM : 19156143
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG-PAUD
Universitas : PGRI Semarang

Untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kepedulian Terhadap Guru dan Teman Melalui Metode Berkisah pada Siswa Kelompok A di TKIT Ulul Albaab Kecamatan Weleri”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Weleri, 07 Mei 2022

Kepala TKIT Ulul Albaab Weleri

LULUK NURKHOLIFAH, S.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Jl. Lontar – Dr. Cipto no 1 Semarang Telp. (024)8316377**

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

NO	WAKTU	KEGIATAN	PARAF
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Pembimbing I,

Dwi Prasetyawati, S.Pd.,M.Pd
NPP 108401280

Semarang, Juni 2022
Pembimbing II,

Mila Karmila, S.Pd.,M.Pd
NPP 108501283

BIODATA PENELITI

Nama : **ARI WULANDARI**

NPM : 19156143

Kelas : RPL PG PAUD

Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 26 Februari 1989

Agama : Islam

Alamat Rumah : Tanjungsari Rt. 03 Rw. 06
Rowosari – Kendal 51354

Email : ariwulandari262@gmail.com

Nomor HP : 083 127 545 657

**DAFTAR ANAK KELOMPOK A KELAS UTSMAN BIN AFFAN
TKIT ULUL ALBAAB WELERI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	NAMA	L/P	USIA	ALAMAT
1	Abdul Fattah Akmal hafidz	L	5 tahun	Kangkung
2	Adiba Nuri Maulidia	P	5 tahun	Tejorejo - Ringinarum
3	Ailsa Naomi Silvia	P	5 tahun	Gringsing – Batang
4	Aisyah Nur Hanifah	P	5 tahun	Manggungsari - Weleri
5	Alea Nadhira Safira	P	5 tahun	Sendangdawuhan-Rowosari
6	Azkanida Khirani	P	5 tahun	Karanagnom – Weleri
7	Battar Akhsanu Khalif Fauzan	L	5 tahun	Sambongsari – Weleri
8	Damara Rizki Andini	P	5 tahun	Penaruban – Weleri
9	Fahri Arsyah Ghifahri	L	5 tahun	Tambaksari – Rowosari
10	Hafuza Zaferio Althaf	L	5 tahun	Penyangkringan – Weleri
11	Manan Al Faqih	L	5 tahun	Tambaksari – Rowosari
12	Muhammad Affien Widodo	L	5 tahun	Gempolsewu – Rowosari
13	Rafifa Zalfa Nadhifa	P	5 tahun	Jenarsari – Weleri
14	Rafli Mizanul Haq	L	5 tahun	Tanjunganom – Weleri
15	Raka Dwi Arya	L	5 tahun	Karanganom – Weleri
16	Uwais Abdul Majid	L	5 tahun	Penyangkringan – Weleri
17	Zahratusita Rindang Meilani	P	5 tahun	Penyangkringan – Weleri

Ket :
L : 9 anak
P : 8 anak

Kepala TKIT Ulul Albaab Weleri



Luluk Nurkholifah, S.Pd

Peneliti

Ari Wulandari

**DAFTAR HADIR KELOMPOK A KELAS UTSMAN BIN AFFAN
TKIT ULUL ALBAAB WELERI
TAHUN AJARAN 2021/2022
“SIKLUS I”**

No	Nama	L/P	Pertemuan I		
			09 Mei 2022	10 Mei 2022	11 Mei 2022
1	Abdul Fattah Akmal hafidz	L	•	•	•
2	Adiba Nuri Maulidia	P	•	•	•
3	Ailsa Naomi Silvia	P	•	•	•
4	Aisyah Nur Hanifah	P	•	•	•
5	Alea Nadhira Safira	P	•	•	•
6	Azkanida Khirani	P	•	•	•
7	Battar Akhsanu Khalif Fauzan	L	•	•	•
8	Damara Rizki Andini	P	•	•	•
9	Fahri Arsyah Ghifahri	L	•	•	•
10	Hafuza Zaferio Althaf	L	•	•	•
11	Manan Al Faqih	L	•	•	•
12	Muhammad Affien Widodo	L	•	•	•
13	Rafifa Zalfa Nadhifa	P	•	•	•
14	Rafli Mizanul Haq	L	•	•	•
15	Raka Dwi Arya	L	•	•	•
16	Uwais Abdul Majid	L	•	•	•
17	Zahratusita Rindang Meilani	P	•	•	•

Kepala TKIT Ulul Albaab Weleri



Luluk Nurkholifah, S.Pd

Guru Kelas

Ari Wulandari

**DAFTAR HADIR KELOMPOK A KELAS UTSMAN BIN AFFAN
TKIT ULUL ALBAAB WELERI
TAHUN AJARAN 2021/2022
“SIKLUS II”**

No	Nama	L/P	Pertemuan I		
			17 Mei 2022	18 Mei 2022	19 Mei 2022
1	Abdul Fattah Akmal hafidz	L	•	•	•
2	Adiba Nuri Maulidia	P	•	•	•
3	Ailsa Naomi Silvia	P	•	•	•
4	Aisyah Nur Hanifah	P	•	•	•
5	Alea Nadhira Safira	P	•	•	•
6	Azkanida Khirani	P	•	•	•
7	Battar Akhsanu Khalif Fauzan	L	•	•	•
8	Damara Rizki Andini	P	•	•	•
9	Fahri Arsyah Ghifahri	L	•	•	•
10	Hafuza Zaferio Althaf	L	•	•	•
11	Manan Al Faqih	L	•	•	•
12	Muhammad Affien Widodo	L	•	•	•
13	Rafifa Zalfa Nadhifa	P	•	•	•
14	Rafli Mizanul Haq	L	•	•	•
15	Raka Dwi Arya	L	•	•	•
16	Uwais Abdul Majid	L	•	•	•
17	Zahratusita Rindang Meilani	P	•	•	•

Kepala TKIT Ulul Albaab Weleri



Luluk Nurkholifah, S.Pd

Guru Kelas

Ari Wulandari

**FOTO KEGIATAN SIKLUS I
PERTEMUAN PERTAMA
Senin, 09 Mei 2022**



Dokumentase kegiatan berkisah pada siklus I pertemuan pertama



Dokumentasi bentuk kepedulian terhadap teman dengan berbagi makanan

**FOTO KEGIATAN SIKLUS I
PERTEMUAN KEDUA
Selasa, 10 Mei 2022**



Dokumentasi senam jari untuk menumbuhkan semangat dan konsentrasi anak-anak dalam mendengarkan kisah



Dokumentase kegiatan berkisah pada siklus I pertemuan kedua



Bentuk kepedulian anak dengan membantu menggelap lantai yang ketumpahan minuman

**FOTO KEGIATAN SIKLUS I
PERTEMUAN KETIGA
Rabu, 11 Mei 2022**



Dokumentase kegiatan berkisah pada siklus I pertemuan ketiga



Bentuk kepedulian anak dengan berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal



Bentuk kepedulian anak dengan mengantar teman ke toilet

**FOTO KEGIATAN SIKLUS II
PERTEMUAN PERTAMA
Selasa, 17 Mei 2022**



Dokumentasi senam bersama untuk menumbuhkan semangat sebelum mendengarkan kisah



Dokumentase kegiatan berkisah pada siklus II pertemuan pertama



Bentuk kepedulian anak melalui kerjasama merapikan meja

**FOTO KEGIATAN SIKLUS II
PERTEMUAN KEDUA
Rabu, 18 Mei 2022**



Dokumentasi senam bersama sebelum mendengarkan kisah



Dokumentase kegiatan berkisah pada siklus II pertemuan kedua
(terlihat anak-anak sangat antusias)

**FOTO KEGIATAN SIKLUS II
PERTEMUAN KETIGA
Kamis, 19 Mei 2022**



Dokumentase kegiatan berkisah pada siklus II pertemuan ketiga

HASIL OBSERVASI
KEPEDULIAN ANAK TERHADAP GURU DAN TEMAN
SIKLUS I Pertemuan 1
Senin, 09 Mei 2022

No	Nama	Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3			Indikator 4			Indikator 5			Indikator 6			KET.
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1	Hafidz		√			√			√			√			√			√		Cukup
2	Adiba	√			√			√			√			√			√			Baik
3	Ailsa		√			√			√			√			√			√		Cukup
4	Aisyah	√			√			√			√			√			√			Baik
5	Alea			√			√			√			√			√			√	Kurang
6	Nida			√			√			√			√			√			√	Kurang
7	Battar			√			√			√			√			√			√	Kurang
8	Damara		√			√			√			√			√			√		Cukup
9	Arsya			√			√			√			√			√			√	Kurang
10	Fuza	√			√			√			√			√			√			Baik
11	Faqih			√			√			√			√			√			√	Kurang
12	Affien			√			√			√			√			√			√	Kurang
13	Zalfa	√			√			√			√			√			√			Baik
14	Rafli		√			√			√			√			√			√		Cukup
15	Raka			√			√			√			√			√			√	Kurang
16	Uwais		√			√			√			√			√			√		Cukup
17	Rindang		√			√			√			√			√			√		Cukup
Jumlah Anak		4	6	7	4	6	7	4	6	7	4	6	7	4	6	7	4	6	7	
Prosentase (%)		23	35	41	23	35	41	23	35	41	23	35	41	23	35	41	23	35	41	

Keterangan Indikator :

Indikator 1 : Anak memiliki sikap tanggap terhadap guru dan teman yang membutuhkan bantuan

Indikator 2 : Anak mau berbagi sesuatu (berbagi tempat, berbagi alat main, berbagi alat belajar) dengan teman

Indikator 3 : Anak mau mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung

Indikator 4 : Anak mau menyemangati teman ketika sedang tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas

Indikator 5 : Anak mau membantu teman membereskan mainan setelah digunakan

Indikator 6 : Anak mau menghibur teman yang sedang sedih (menangis saat berebut mainan dengan teman atau saat terjatuh)

Keterangan Nilai :

B : Baik apabila mencapai prosentase 75% -100%

C : Cukup apabila mencapai prosentase 60% - 74%

K : Kurang apabila prosentase < 60%

HASIL OBSERVASI
KEPEDULIAN ANAK TERHADAP GURU DAN TEMAN
SIKLUS I Pertemuan 3
Rabu, 11 Mei 2022

No	Nama	Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3			Indikator 4			Indikator 5			Indikator 6			KET.
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1	Hafidz		√			√			√			√			√			√		Cukup
2	Adiba	√			√			√			√			√			√			Baik
3	Ailsa	√			√			√			√			√			√			Baik
4	Aisyah	√			√			√			√			√			√			Baik
5	Alea			√			√			√			√			√			√	Kurang
6	Nida		√			√			√			√			√			√		Cukup
7	Battar			√			√			√			√			√			√	Kurang
8	Damara		√			√			√			√			√			√		Cukup
9	Arsya		√			√			√			√			√			√		Cukup
10	Fuza	√			√			√			√			√			√			Baik
11	Faqih			√			√			√			√			√			√	Kurang
12	Affien	√			√			√			√			√			√			Baik
13	Zalfa	√			√			√			√			√			√			Baik
14	Rafli		√			√			√			√			√			√		Cukup
15	Raka			√			√			√			√			√			√	Kurang
16	Uwais	√			√			√			√			√			√			Baik
17	Rindang	√			√			√			√			√			√			Baik
Jumlah Anak		8	5	4	8	5	4	8	5	4	8	5	4	8	5	4	8	5	4	
Prosentase (%)		35	35	30	35	35	30	35	35	30	35	35	30	35	35	30	35	35	30	

Keterangan Indikator :

Indikator 1 : Anak memiliki sikap tanggap terhadap guru dan teman yang membutuhkan bantuan

Indikator 2 : Anak mau berbagi sesuatu (berbagi tempat, berbagi alat main, berbagi alat belajar) dengan teman

Indikator 3 : Anak mau mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung

Indikator 4 : Anak mau menyemangati teman ketika sedang tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas

Indikator 5 : Anak mau membantu teman membereskan mainan setelah digunakan

Indikator 6 : Anak mau menghibur teman yang sedang sedih (menangis saat berebut mainan dengan teman atau saat terjatuh)

Keterangan Nilai :

B : Baik apabila mencapai prosentase 75% -100%

C : Cukup apabila mencapai prosentase 60% - 74%

K : Kurang apabila prosentase < 60%



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia

Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 0195/IP-AM/FIP/UPGRIS/II/2022

02 Februari 2022

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TKIT Ulul Albaab Kec. Weleri
di Kab. Kendal

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Ari Wulandari
N P M : 19156143
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG-PAUD

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**UPAYA MENINGKATKAN KEPEDULIAN ANAK TERHADAP GURU DAN
TEMAN MELALUI METODE BERKISAH PADA SISWA KELOMPOK A DI
TKIT ULUL ALBAAB KECAMATAN WELERI**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik , kami ucapkan terima kasih.



a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Mel Efa Asri Untari, S.Pd. M.Pd.

NPP 098401240